

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT  
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BERBANTUAN MEDIA  
REALIA TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA  
DIDIK KELAS IV SD NEGERI 5 METRO TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**SINTA NOVITA SARI  
NPM 2013053123**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BERBANTUAN MEDIA REALIA TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 5 METRO TIMUR**

Oleh

**SINTA NOVITA SARI**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan *nonequivalent control grup design*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 36 orang peserta didik dan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana yang menunjukkan  $F_{hitung} = 12.136 > F_{tabel} = 4,49$ . Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada model *student team achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur.

Kata Kunci: hasil belajar, media realia, *student team achievement division*

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF THE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL ASSISTED WITH REALIA MEDIA ON THE LEARNING OUTCOMES OF IPAS FOURTH GRADE SD NEGERI 5 METRO TIMUR**

**By**

**SINTA NOVITA SARI**

The problem in this research was the low learning outcomes fourth grade students at SD Negeri 5 Metro Timur. This research aims to determine the effect of the Student Team Achievement Division (STAD) type cooperative learning model assisted by realia media on student learning outcomes. This type of research is a quasi experimental with a nonequivalent control group design. The population in this study was 36 students and the sample used is a saturated sample. Determining the research sample used purposive sampling technique. Data collection techniques use tests, observation, and documentation. Hypothesis testing uses a simple linear regression test which showed  $F_{hitung} = 12.136 > F_{tabel} = 4,49$ . The results of the research show that there is a significant influence on the student team achievement division (STAD) model on the science and science learning outcomes of class IV students at SD Negeri 5 Metro Timur.

Keywords: learning outcomes, real media, student team achievement division

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDE  
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BERBANTUAN MEDIA  
REALIA TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA  
DIDIK KELAS IV SD NEGERI 5 METRO TIMUR**

Oleh

*Sinta Novita Sari*

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM  
ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)  
BERBANTUAN MEDIA REALIA TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK  
KELAS IV SD NEGERI 5 METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : ***Sinta Novita Sari***

No. Pokok Mahasiswa : 2013053123

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I



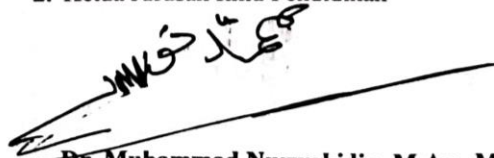
**Drs. Supriyadi, M.Pd.**  
NIP 19591012 198503 1 002

Dosen Pembimbing II



**Fadhiilah Khairani, M.Pd.**  
NIP 19920802 201903 2 019

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Supriyadi, M.Pd.**



Sekretaris : **Fadhilah Khairani, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Rapani, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **11 Juli 2024**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Novita Sari  
NPM : 2013053123  
Program Studi : S-1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media Realia terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur” adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 22 April 2024

Yang Membuat Pernyataan



Sinta Novita Sari

NPM 2013053123

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Sintia Novita Sari lahir di OKU Timur, pada tanggal 24 November 2001. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Suyud dan Ibu Sutiani.

Pendidikan formal yang telah ditempuh sebagai berikut:

1. MIN 2 OKU Timur lulus tahun 2014
2. MTs Nurul Qomar lulus tahun 2017
3. MAN I OKU Timur lulus tahun 2020

Pada tahun 2020, peneliti lulus jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan diterima sebagai mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung. Pada tahun 2023, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kayu Batu Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan serta melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Kayu Batu, Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan. Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP), FPPI Fkip Unila, dan Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Fakultas (BEM F).



## **MOTTO**

“Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah.”

(Buya Hamka)

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah menentukan segala apa yang akan terjadi pada hambaNya. Alhamdulillah atas nikmat dan rahmatNya, skripsi ini bisa terselsaikan dengan kemudahan dalam setiap prosesnya.

Kedua orang tuaku, ayahku tercinta Suyud dan ibuku tercinta Sutiani sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ayah dan ibu yang telah memberikan doa dan dukungan.

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia.

Kakakku Ria Wulan Saputri dan adikku Bela Nadiaputri yang memberikan semangat dan dukungan walau melalui celotehannya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi.

**Almamater tercinta “Universitas Lampung”**

## SANWACANA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh segala puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 pada program studi PGSD di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan segenap kerendahan hati yang tulus, peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung yang berkontribusi dalam mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung beserta seluruh tenaga kependidikan yang berkontribusi dalam mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang berkontribusi dalam memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisasi skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Plt. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Dosen pembimbing I yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Fadhilah Khairani, M.Pd., Dosen pembimbing II yang telah senantiasa memberikan bimbingan, saran dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Dosen pembahas yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang luar biasa untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd., selaku dosen validator ahli yang telah memberikan saran serta masukan untuk memperbaiki instrumen penelitian.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
10. Ibu Tutik Nurhidayati, S.Pd.I., M.Pd., selaku kepala SD Negeri 5 Metro Timur yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
11. Bapak Dedi Suwito, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Dewi Mustika Sari, S.Pd., selaku wali kelas IVA dan IVB yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di SD Negeri 5 Metro Timur.
12. Ibu Nunung Sri Lestari, S.Pd., selaku wali kelas IV C yang telah memberikan izin untuk melakukan uji coba instrument penelitian.
13. Peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini,
14. Sahabat-sahabat terbaikku pejuang skripsi, Nazla Asa Luqyana, Ida Lestari, Yozha Fatonah, Annisa Hasbid, Nadia Salsabila, dan Widya Mitasari terimakasih selalu ada untuk berkeluh kesah saat hati dan pikiran mulai lelah, terimakasih telah membantu peneliti dan selalu mengingatkan dalam kebaikan.
15. Semua pihak yang telah mengisi dan mewarnai hidupku, berkat kalian semua perjalananku selama kuliah terasa lebih berwarna dan berarti.

Metro, 22 April 2024  
Peneliti



Sinta Novita Sari

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
I.1 Latar Belakang Masalah .....	1
I.2 Identifikasi Masalah .....	6
I.3 Batasan Masalah .....	7
I.4 Rumusan Masalah .....	7
I.5 Tujuan Penelitian .....	7
I.6 Manfaat Penelitian .....	8
I.7 Ruang Lingkup Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Belajar dan Pembelajaran .....	10
2.1.1 Belajar .....	10
2.1.2 Pembelajaran .....	16
2.2 Hasil Belajar.....	19
2.2.1 Pengertian Hasil Belajar Belajar.....	19
2.2.2 Cara Mengukur Hasil Belajar Ranah Kognitif .....	20
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	21
2.3 Model Pembelajaran STAD.....	23
2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran STAD .....	23
2.3.2 Tujuan Model Pembelajaran STAD .....	24
2.3.3 Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran STAD .....	25
2.3.4 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran STAD.....	27
2.4 Media Realia .....	29
2.4.1 Pengertian Media Realia .....	29
2.4.2 Jenis-jenis Media Realia .....	30
2.4.3 Langkah-langkah Penggunaan Media Realia .....	31
2.4.4 Kelebihan dan Kelemahan Media Realia .....	32
2.5 Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar .....	34
2.5.1 Pengertian Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar .....	34
2.5.2 Karakteristik Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar .....	35
2.5.3 Tujuan Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar .....	36
2.6 Penelitian yang Relevan .....	37

2.7 Kerangka Pikir .....	41
2.8 Hipotesis Penelitian.....	42
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	43
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
3.2.1 Tempat Penelitian .....	45
3.2.2 Waktu Penelitian.....	45
3.3 Populasi dan Sampel .....	45
3.3.1 Populasi .....	45
3.3.2 Sampel.....	46
3.4 Tahap Penelitian.....	46
3.5 Variabel Penelitian .....	48
3.5.1 Pengertian Variabel Penelitian .....	48
3.5.2 Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel .....	49
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.6.1 Tes.....	51
3.6.2 Non Tes .....	52
3.7 Instrumen Penelitian.....	53
3.7.1 Jenis Instrumen .....	53
3.7.2 Uji Instrumen Penelitian.....	57
3.7.3 Validator Dosen Ahli .....	57
3.7.4 Uji Prasyarat Instrumen .....	58
3.8 Teknik Analisis Data .....	64
3.8.1 Analisis Data Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik .....	64
3.8.2 Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik.....	65
3.8.3 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Secara Klasikal .....	65
3.8.4 Hasil Uji <i>N-Gain</i> .....	66
3.8.5 Uji Prasyarat Analisis Data .....	66
3.9 Uji Hipotesis Penelitian .....	67
3.9.1 Uji Regresi Linear Sederhana.....	67
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
4.1 Pelaksanaan Penelitian .....	69
4.2 Hasil Penelitian .....	70
4.2.1 Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	70
4.2.2 Analisis Data .....	76
4.2.3 Uji Hipotesis.....	83
4.3 Pembahasan .....	83
4.4 Keterbatasan Penelitian .....	89
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
5.1 Kesimpulan .....	91
5.2 Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penilaian tengah semester ganjil IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur .....	4
2. Data populasi peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 5 Metro Timur .....	46
3. Kisi-kisi instrument tes .....	53
4. Kisi-kisi lembar observasi model pembelajaran STAD berbantuan Media realia .....	55
5. Klasifikasi koefisien validitas.....	59
6. Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas instrument soal .....	59
7. Hasil analisis validitas butir soal .....	60
8. Klasifikasi reliabilitas.....	61
9. Hasil analisis reliabilitas item butir soal valid.....	61
10. Klasifikasi daya beda soal .....	62
11. Hasil analisis daya beda soal .....	63
12. Klasifikasi tingkat kesukaran.....	63
13. Hasil uji tingkat kesukaran soal.....	64
14. Kategori nilai aktivitas belajar peserta didik .....	65
15. Persentase ketuntasan belajar .....	66
16. Pembagian skor N-Gain .....	66
17. Jadwal dan kegiatan pelaksanaan penelitian .....	69
18. Data Hasil Penelitian Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	70
19. Distribusi frekuensi data <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	71
20. Distribusi frekuensi data <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	73
21. Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	75
22. Hasil analisis aktivitas peserta didik kelas eksperimen dan kontrol.....	77
23. Hasil perhitungan uji N-Gain .....	79

24. Hasil uji normalitas .....	80
25. Hasil uji homogenitas data <i>pretest</i> .....	81
26. Hasil uji homogenitas data <i>posttest</i> .....	82
27. Uji regresi linear sederhana .....	82
28. Koefisien Determinasi.....	83
29. Lembar observasi model STAD berbantuan media realia .....	112
30. Lembar observasi model NHT.....	114
31. Modul ajar kelas eksperimen .....	116
32. Modul ajar kelas kontrol .....	122
33. Daftar nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen.....	135
34. Daftar nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol .....	136
35. Hasil observasi aktivitas peserta didik kelas eksperimen.....	137
36. Hasil observasi aktivitas peserta didik kelas kontrol .....	139
37. Skor peserta didik uji coba instrument.....	141
38. Hasil perhitungan uji validitas .....	142
39. Hasil statistik reliabilitas .....	144
40. Analisis uji reliabilitas.....	144
41. Hasil perhitungan uji daya beda soal .....	145
42. Kategori hasil daya beda soal .....	145
43. Hasil perhitungan taraf kesukaran .....	146
44. Analisis kategori uji taraf kesukaran.....	146
45. Hasil uji N-Gain.....	147
46. Hasil perhitungan uji normalitas.....	148
47. Hasil perhitungan uji homogenitas <i>pretest</i> .....	150
48. Hasil perhitungan uji homogenitas <i>posttest</i> .....	151
49. Hasil perhitungan uji regresi linear sederhana .....	152



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir .....	42
2. <i>Noneqivalent control group design</i> .....	43
3. Diagram batang data <i>pretest</i> kelas eksperimen .....	72
4. Diagram batang data <i>pretest</i> kelas kontrol.....	72
5. Diagram batang data <i>posttest</i> kelas eksperimen .....	74
6. Diagram batang data <i>posttest</i> kelas kontrol.....	75
7. Rata-rata nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	76
8. Peta indonesia .....	164
9. Peta kota metro .....	164
10. Wawancara dengan pendidik kelas kontrol.....	165
11. Wawancara dengan pendidik kelas eksperimen .....	165
12. Observasi pembelajaran di kelas kontrol .....	166
13. Observasi pembelajaran di kelas eksperimen .....	166
14. Uji coba instrument.....	166
15. <i>Pretest</i> kelas eksperimen .....	167
16. <i>Pretest</i> kelas kontrol.....	167
17. Menyampaikan tujuan pembelajaran kelas eksperimen.....	168
18. Menyampaikan informasi kelas eksperimen .....	168
19. Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok kelas eksperimen .....	168
20. Menyampaikan materi pembelajaran .....	169
21. Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar.....	169
22. Menyajikan media realia pada setiap kelompok.....	169
23. Menyajikan media realia .....	170
24. Evaluasi dalam kelompok .....	170
25. Evaluasi secara individu.....	170

26. Pemberian penghargaan .....	171
27. Refleksi pembelajaran kelas eksperimen .....	171
28. Menyampaikan tujuan pembelajaran kelas kontrol .....	172
29. Menyampaikan informasi di kelas kontrol.....	172
30. Menyajikan media pembelajaran di kelas kontrol .....	172
31. Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok kelas kontrol .....	173
32. Pembagian nomor identitas .....	173
33. Pemberian tugas kelompok.....	173
34. Membimbing diskusi kelompok .....	174
35. Melaporkan hasil kerja sama sesuai nomor.....	174
36. Refleksi di kelas kontrol.....	174
37. <i>Posttest</i> kelas eksperimen.....	175
38. <i>Posttest</i> kelas kontrol .....	175

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan .....	103
2. Surat balasan penelitian pendahuluan .....	104
3. Surat izin uji coba instrumen .....	105
4. Surat balasan uji coba instrumen .....	106
5. Surat izin penelitian.....	107
6. Surat balasan penelitian.....	108
7. Surat validasi instrumen soal dosen ahli .....	109
8. Surat validasi modul ajar dosen ahli .....	110
9. Surat validasi lkpd dosen ahli .....	111
10. Lembar observasi model pembelajaran STAD .....	112
11. Lembar observasi model pembelajaran NHT .....	114
12. Modul ajar kelas eksperimen .....	116
13. Modul ajar kelas kontrol.....	122
14. Soal dan kunci jawaban <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	128
15. Daftar nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen.....	135
16. Daftar nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol .....	136
17. Hasil observasi aktivitas peserta didik kelas eksperimen .....	137
18. Hasil Observasi aktivitas peserta didik kelas kontrol .....	139
19. Skor peserta didik uji coba instrumen .....	141
20. Hasil perhitungan uji validitas .....	142
21. Hasil perhitungan uji reliabilitas .....	144
22. Hasil perhitungan uji daya beda soal.....	145
23. Hasil perhitungan taraf kesukaran.....	146
24. Hasil perhitungan uji <i>n-gain</i> .....	147

25. Hasil perhitungan uji normalitas <i>posttest posttest</i> kelas Eksperimen dan kontrol.....	148
26. Hasil perhitungan uji homogenitas <i>pretest</i> .....	150
27. Hasil perhitungan uji homogenitas <i>posttest</i> .....	151
28. Hasil perhitungan uji regresi linear sederhana.....	152
29. Lembar jawaban uji coba instrumen .....	153
30. Hasil diskusi kelompok kelas eksperimen.....	154
31. Hasil diskusi kelompok kelas kontrol .....	157
32. Lembar jawaban <i>pretest</i> kelas eksperimen .....	158
33. Lembar jawaban <i>pretest</i> kelas kontrol.....	159
34. Lembar jawaban <i>posttest</i> kelas eksperimen.....	160
35. Lembar jawaban <i>posttest</i> kelas kontrol .....	161
36. Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran STAD .....	162
37. Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran NHT .....	163
38. Media pembelajaran realia peta .....	164
39. Dokumentasi .....	165

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan di era abad 21, karena pendidikan adalah kunci dari masa depan. Pada abad ini, arus globalisasi sangat kuat dan terbuka. Perkembangan teknologi tidak bisa dihindari dan sudah memberikan dampak yang sangat besar di segala bidang, salah satunya bidang pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dalam abad ini bertujuan untuk mencerdaskan individu dan mengembangkan potensinya. Pendidikan berperan sebagai pengembangan diri, pola pikir, dan kemampuan sosialisasi seseorang. Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami individu untuk mengembangkan potensi intelektual maupun keterampilan yang ada pada diri mereka. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 20 pasal 1 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk meningkatkan potensi peserta didik secara intelektual, spiritual, berilmu, kreatif, mandiri, berkakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Pendidikan diartikan sebagai kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung sepanjang zaman dalam kehidupan. Pendidikan merupakan segala jenis kegiatan yang mampu menimbulkan perkembangan potensi individu. Pendidikan adalah proses pengalaman individu yang membantu perkembangan batin tanpa dibatasi usia (Ibrahim, 2013). Proses pembelajaran ini individu dapat mengembangkan diri, mengubah diri menjadi lebih baik, dewasa, meningkatkan intelektual, dan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan dalam arti luas, sejatinya adalah hal wajib yang harus dilakukan oleh semua orang, kapan saja, dan dimana saja, karena perubahan menjadi baik dan dewasa adalah hak semua individu. Berdasarkan

hal ini berarti pendidikan harus berlangsung di semua lingkungan, baik lingkungan individu, keluarga, dan masyarakat di sepanjang zaman. Pendidikan sekolah dasar merupakan suatu usaha untuk mencerdaskan dan menciptakan kehidupan yang berketuhanan, terampil, kreatif, bermoral serta santun. Tujuan Pendidikan di sekolah dasar adalah menciptakan dasar kecerdasan, pengetahuan, sikap kepribadian, akhlak mulia dan kemampuan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan di Indonesia saat ini masih tergolong rendah, karna pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari negara-negara lain. Hal ini bisa dilihat dari survei *Programmer for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa pendidikan indonesia mengalami kemajuan walaupun belum berada di jajaran teratas. PISA adalah lembaga survei pendidikan di dunia yang mengukur kemampuan peserta didik, adapun hal yang di survei yaitu literasi, matematika, dan sains. Pada kemampuan sains Indonesia menduduki posisi kelima belas dari bawah dari 78 negara (Pratiwi, 2019). Dilihat dari hasil survei tersebut Pendidikan Indonesia masih cukup rendah dari negara-negara lain sehingga perlu adanya pembaruan dan perbaikan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Mata pelajaran IPAS mungkin masih terdengar baru di pendidikan Indonesia. Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang hadir dari implementasi kurikulum merdeka. IPAS merupakan gabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS. IPAS secara konten sangat berhubungan dengan alam dan kehidupan sosial manusia (Suhelayanti., 2023). Mata pelajaran IPAS perlu mengaitkan konteks yang sejalan antara kondisi alam dan lingkungan sekitar peserta didik (Barlian dkk., 2022). Penelitian ini akan memfokuskan pada pembelajaran IPS saja. Kurikulum merdeka masih terdengar baru dan masih butuh penyesuaian di sekolah dasar. Pembagian materi IPAS pada sekolah dasar yaitu semester ganjil menerapkan pembelajaran IPA dan di semester genap menerapkan materi IPS. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar sepenuhnya belum terintegrasi secara konten antara materi IPA dan IPS

(Dyaning Wijayanti & Ekantini, 2023). IPS adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial manusia dalam berinteraksi sosial atau bermasyarakat (Muhammad & Sambas, 2020).

Hasil belajar juga menjadi penentu keberhasilan suatu pendidikan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi aspek pengetahuan (kognitif), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang bisa kita lihat setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar (Nabillah & Abadi, 2019). Hasil belajar peserta didik bisa berupa adanya perubahan tingkah laku secara holistik. Untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik, maka perlu dilakukan evaluasi atau penilaian yang menjadi alat ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Selain itu ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya faktor internal (dari dalam peserta didik) dan faktor eksternal (dari luar diri peserta didik) (Astuti dkk., 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik kelas IV A dan IV B oleh penulis terkait proses pembelajaran IPAS pada bulan Oktober 2023, ditemukan beberapa masalah terkait pembelajaran. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik, pendidik menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi seperti menggunakan metode ceramah dan pembelajaran berkelompok tetapi kurang optimal dalam pelaksanaannya serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, pendidik hanya menggunakan media sederhana yang disediakan di sekolah, seperti alat peraga organ tubuh manusia. Selain itu pembelajaran dalam kelompok-kelompok belum terlaksana dengan optimal, pendidik masih kesulitan mengondisikan peserta didik dalam kelompok tersebut. Masalah tersebut menimbulkan kurangnya minat belajar peserta didik sehingga masih banyak peserta didik yang suka keluar kelas tanpa alasan yang jelas, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, misalnya saat proses pembelajaran

peserta didik kurang antusias dalam tanya jawab, tidak memperhatikan pendidik, dan banyak peserta didik asik berbicara dengan teman lainnya.

Setelah dilakukannya penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Oktober di SD Negeri 5 Metro Timur diperoleh informasi berupa data penilaian STS (Sumatif Tengah Semester) yang dilihat dari dokumentasi pendidik kelas IV diperoleh data pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Belajar Sumatif Tengah Semester Ganjil Mapel IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur**

No.	Nama Kelas	KKM	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	
1	IV A	75	9	50%	9	50%	18
2	IV B	75	6	33,33%	12	66,66%	18
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>		<b>21</b>		<b>36</b>

Sumber: Dokumen pendidik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur

Berdasarkan tabel di atas, jumlah seluruh peserta didik kelas IV sebanyak 36 orang peserta didik yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A dan IV B dengan nilai KKM pada mata pelajaran IPAS yaitu 75. Peserta didik yang tuntas hanya 15 orang dengan persentase 41,33%, sedangkan ada sebanyak 21 peserta didik dengan persentase 58,33% yang belum tuntas. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang nilai mata pelajaran IPAS belum tuntas lebih banyak dibandingkan nilai peserta didik yang sudah tuntas.

Memasuki era kurikulum merdeka, pembelajaran pun harus berkembang yang diharapkan semakin interaktif. Beberapa contoh model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPAS diantaranya model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran *Discovery Learning*, model pembelajaran berbasis proyek dan lainnya.



Penggunaan model pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang dipakai untuk membentuk kurikulum yang meliputi rancangan bahan pembelajaran dan proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas (Aqib, 2013). Berdasarkan alternatif solusi yang telah diurakan di atas, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran ini model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik berperan aktif dalam kelompoknya untuk berdiskusi, mengeluarkan pendapat, saling tolong menolong, dan toleransi antar sesama teman satu kelompok. Model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga dapat mengembangkan sikap kerja sama, berpikir kritis, bebas berpendapat, dan bertanggung jawab (Sumarni & Mansurdin, 2020). Model STAD adalah model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk mengeluarkan pendapat, ide, dan kreativitas dalam pembelajaran (Suparmini, 2021).

Model STAD memiliki beberapa kelebihan diantaranya (1) pelaksanaanya relatif mudah, (2) dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, (3) melatih kerja sama dan tolong menolong dalam kelompok, (4) melatih kemampuan berkomunikasi verbal dan nonverbal peserta didik, (5) menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dalam kelompok (Wulandari & Kunci, 2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar IPA peserta didik. Pembentukan kelompok-kelompok kecil dalam model STAD dapat menumbuhkan sikap saling kerja sama, toleransi, saling menghargai, dan sikap disiplin pada diri peserta didik (Marheni dkk., 2020).

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan pendidik untuk menyampaikan isi dari materi pembelajaran (Hasan., 2021). Media pembelajaran ada banyak jenisnya, misalnya media realia atau konkret, media

audio, media visual, media audio visual, media gambar dan lain sebagainya. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu penyampaian informasi dari pendidik agar tercapainya tujuan pembelajaran (Karo-Karo dkk., 2018). Pembelajaran IPAS diperlukan adanya alat bantu untuk menyampaikan materi pelajaran agar menarik perhatian peserta didik. Dilihat dari pembelajaran IPAS yang merupakan mata pelajaran kompleks dan dapat dihubungkan di kehidupan sehari-hari maka media yang cocok digunakan adalah media pembelajaran realia. Media pembelajaran realia adalah media nyata yang ada di lingkungan sekitar ataupun media yang menyerupai bentuk aslinya. Media realia adalah alat bantu konkret atau berupa tiruan sebagai perantara penyampaian informasi antara pendidik dan peserta didik (Huwaida dkk., 2023). Media realia mampu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dengan melibatkan indra untuk mengamatinya, seperti indra penglihatan, meraba, dan merasakan objek yang sedang dipelajari. Media realia memberikan pengalaman secara nyata bagi peserta didik, membantu memperjelas makna sebenarnya yang berkaitan dengan materi, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, serta penyampaian informasi yang mudah dipahami peserta didik (Sugiharti, 2018).

Berdasarkan uraian dari masalah di atas, maka perlu adanya penelitian untuk memperbaiki hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dibuktikan secara ilmiah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Berbantuan Media Realia Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Masih rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur.
2. Proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan berpusat kepada pendidik.
3. Penerapan model pembelajaran STAD yang kurang optimal.
4. Sebagian besar peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.
5. Penggunaan media pembelajaran untuk mendukung materi pembelajaran yang kurang optimal.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah agar terfokus dan lebih terarah maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)*.
2. Media yang digunakan berbantuan dengan media realia.
3. Hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* berbantuan media realia terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* berbantuan media realia terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPAS sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

### 2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bermanfaat bagi:

#### a. Peserta Didik

Membantu peserta didik memahami materi dengan mudah, merangsang peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

#### b. Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu membantu pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan media realia agar pembelajaran menjadi menarik, kreatif, dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

#### c. Kepala sekolah

Penelitian dapat memberikan sesuatu kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di SD Negeri melalui

model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan media realia.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan media realia terhadap hasil belajar peserta didik.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Timur, Jln. Tongkol No. 18 Kel. Yosodadi, Kota Metro, Provinsi Lampung.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Belajar dan Pembelajaran**

#### **2.1.1 Belajar**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, ataupun nilai-nilai positif serta pengalaman dari berbagai literatur yang telah dipelajari. Belajar merupakan segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga perilakunya berbeda sebelum dan sesudah mempelajari sesuatu. Perubahan tingkah laku ini karena adanya pengalaman baru, memiliki kecerdasan atau pengetahuan setelah melakukan kegiatan belajar dan aktivitas berlatih. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan baru dari hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan (Setiawati, 2018). Berdasarkan proses ini, perubahan adalah suatu hal yang dilakukan seseorang secara sengaja atau sadar dengan tujuan untuk mencapai suatu hal yang lebih baik dari sebelum-sebelumnya.

Belajar tidak hanya dilakukan oleh peserta didik yang duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah saja, tetapi belajar merupakan aktivitas yang berlaku secara luas bagi semua orang yang ingin meningkatkan kualitas diri. Belajar adalah perubahan tingkah laku individu dengan lingkungannya (Suardi M, 2018).

Belajar adalah suatu proses yang mengubah perilaku seseorang yang diakibatkan oleh pengalaman unsur. Unsur tersebut diantaranya pertama, ia berpendapat belajar adalah suatu proses yang dialami seseorang dengan tahapan-tahapan tertentu yang dilaluinya. Unsur kedua, belajar adalah suatu proses pengalaman terdahulu yang dialami seseorang. Unsur ketiga, belajar adalah suatu proses yang bisa mengubah tingkah laku seseorang (Rahmat, 2019).

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang secara sadar sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku, sikap, dan nilai-nilai positif serta adanya penguasaan berupa pemahaman dan keterampilan sebagai hasil pengalaman yang dialami.

## 2. Tujuan Belajar

Seperti yang telah dibahas pada pengertian belajar di atas, tujuan utama dari kegiatan belajar adalah untuk mengubah serta meningkatkan tingkah laku individu dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, serta berbagai kemampuan lainnya. Tujuan belajar yang paling mendasar dari peserta didik adalah agar mendapatkan pengetahuan, aspek psikomotor atau keterampilan, dan menumbuhkan sikap atau nilai-nilai (Asrori, 2013). Secara umum ada tiga tujuan belajar, diantaranya:

- a. **Memperoleh Pengetahuan**  
Hasil yang didapat dari proses belajar adalah meningkatnya meningkatnya kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik dan memiliki pengetahuan baru. Dalam hal ini kemampuan berpikir seseorang akan meningkat melalui ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan kemampuan berpikir adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan.
- b. **Menanamkan Konsep dan Keterampilan**  
Setiap individu mempunyai keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar. Dalam penanaman suatu konsep membutuhkan keterampilan, baik jasmani maupun rohani.

Keterampilan jasmani adalah kemampuan seseorang dalam menampilkan gerakan yang dapat dilihat orang lain. Sedangkan keterampilan rohani adalah keterampilan seseorang yang bersifat abstrak atau tidak terlihat secara langsung. Keterampilan hayati berkenaan dengan cara berpikir, penjiwaan, dan kreativitas dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu persoalan atau membuat suatu konsep.

c. Membentuk Sikap

Proses belajar juga berdampak bagi pembentukan sikap seseorang. Pembentukan sikap ini berpengaruh terhadap peserta didik untuk membentuk sikap mental yang nantinya sangat berpengaruh dengan penanaman nilai kesadaran di dalam diri peserta didik. Seorang pendidik harus melakukan pendekatan yang hati-hati dalam proses menumbuhkan mental, perilaku, dan pribadi peserta didik. Pendidik harus bisa menjadi contoh atau teladan yang mampu memberikan motivasi dan dorongan untuk mengarahkan berpikir positif (Suardi, 2018).

Kegiatan belajar sejatinya dapat menumbuhkan pola pikir yang luas. Jika dilihat dari kehidupan sehari-hari tujuan belajar adalah untuk menumbuhkan kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, dan menumbuhkan kemampuan bersosialisasi. Tujuan belajar secara umum ialah untuk mengembangkan sifat kemandirian dan kedisiplinan individu, dengan mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran yang memerlukan waktu yang dapat melatih kedisiplinan peserta didik (Darman, 2020). Tujuan belajar menjadi penentu untuk keberhasilan proses belajar yang efektif. Dengan menentukan tujuan belajar akan menjadi motivasi untuk mencapai suatu target (Muis, 2013).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku individu menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik dari pola pikir, kebiasaan, kepribadian, dan kemampuan dalam melakukan sesuatu.



### 3. Ciri-ciri Belajar

Proses belajar memiliki beberapa karakteristik. Berdasarkan karakteristik tersebut bisa menjadi gambaran suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar. Berikut ini beberapa hal ciri-ciri belajar.

- a. Adanya perubahan tingkah laku berupa kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran baik yang bisa diamati maupun yang tidak dapat diamati.
- b. Umumnya perubahan tingkah laku hasil belajar akan tetap atau permanen.
- c. Proses belajar biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama dan hasil akhirnya adalah tingkah laku individu.
- d. Ada beberapa perubahan tingkah laku yang tidak disebabkan oleh proses belajar, misalnya karena adanya hipnosa, kerusakan fisik, penyakit, hal goib, mukjizat, kematangan dan proses pertumbuhan.
- e. Interaksi sosial di suatu lingkungan masyarakat juga bisa menjadi penyebab proses belajar, hal ini disebabkan karena tingkah laku individu dapat berubah yang disebabkan oleh lingkungannya (Syariah dkk., 2020).

Ciri-ciri perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses belajar diantaranya:

- a. Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar
- b. Bersifat fungsional dan kontinu
- c. Bersifat aktif dan positif
- d. Memiliki tujuan yang jelas dan terarah
- e. Meliputi segala aspek tingkah laku seseorang (Slameto 2013)

Hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku individu akibat dari interaksi antar individu atau interaksi dengan lingkungan. Ada beberapa ciri-ciri belajar diantaranya (1) perubahan pada kepribadian, (2) belajar terjadi karena adanya pengalaman, (3) perubahan bersifat menyeluruh pada diri individu, (4) perubahan terjadi karena interaksi individu dengan individu lain atau dengan

lingkungannya (Suardi M, 2018). Ada beberapa perubahan yang terjadi pada diri individu yang dapat dimasukkan kedalam ciri-ciri belajar diantaranya sebagai berikut.

1. Individu akan menyadari perubahan yang terjadi pada dirinya akibat dari belajar.
2. Perubahan yang terjadi terus menerus pada diri individu akibat dari hasil belajar.
3. Perubahan individu kearah yang lebih baik.
4. Perubahan dalam belajar bersifat permanen.
5. Perubahan individu akibat dari proses belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku (Hanafy, 2014).

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah terdapat perubahan yang terjadi secara sadar oleh individu, tingkah laku individu tersebut menjadi lebih baik, dan sifatnya permanen atau menetap sebagai hasil dari evaluasi dan pengalaman.

#### 4. Teori Belajar

Teori belajar adalah rencana atau gambaran proses pembelajaran sehingga membantu pendidik untuk memahami proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Teori belajar adalah konsep dan prinsip belajar yang telah diuji sebelumnya tentang kebenaran melalui percobaan (Saefiana, 2022). Pada dasarnya teori belajar mempunyai tujuan yang sama yaitu mewujudkan pendidikan yang mampu menciptakan peserta didik untuk bersaing dalam perkembangan zaman. Ada empat teori belajar yang perlu dipahami oleh pendidik, yaitu teori belajar kognitif, teori konstruktivisme, teori humanistik, dan teori behavioristik.

##### a. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif adalah teori yang menyatakan bahwa peserta didik memproses pelajaran melalui usahanya untuk mengatur, menyimpan, lalu menentukan hubungan antara pengetahuan yang baru ditemukan dengan pengetahuan yang

lama. Dalam teori ini menitikberatkan pada proses belajar bukan hasil belajar. Teori kognitif hanya meliputi perolehan, pengorganisir, dan pemanfaatan pengetahuan (Khiyarusoleh, 2022). Kognitif adalah proses perolehan nilai pengetahuan yang terjadi pada susunan syaraf pusat peserta didik Ketika memahami sesuatu (Sutarto, 2017).

b. Teori Belajar Konstruktivisme

Tokoh yang mendasari teori konstruktivisme adalah Lev S. Vygotsky dan Jean Piaget yang menitikberatkan kemampuan intelektual peserta didik berasal dari interaksi dengan masyarakat, lingkungan, dan budayanya. Teori belajar konstruktivisme adalah teori belajar yang memberi kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai kebutuhannya, untuk membantu mengenai kebutuhan peserta didik dibantu oleh pendidik sebagai fasilitator. Teori konstruktivisme adalah teori yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran (Kukuh dkk., 2021). Tujuan teori ini adalah merangsang peserta didik unruk berpikir kritis, inovatif, dan kreatif.

c. Teori Belajar Humanistik

Teori ini memandang harus berpusat pada diri sendiri. Walaupun teori ini lebih menekankan pada isi proses pembelajaran tetapi teori ini lebih banyak membahas Pendidikan dan proses belajar secara ideal. Teori belajar humanistik bukan hanya memahami materi tetapi peserta didik bebas mencari informasi dari mana saja untuk mengetahui suatu ilmu (Perni, 2017).

d. Teori Belajar Behavioristik

Tokoh teori ini adalah Ivan Pavlop dan Edward Lee, yang dilanjutkan oleh B.F Skinner. Teori belajar behavioristik memandang perubahan tingkah laku individu merupakan

akibat dari ineraksi stimulus dan repon. Dengan kata lain, behavioristik tidak menganggap adanya kecerdasandalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran hanya untuk mengasah refleks sehingga menjadi kebiasaan yang dimiliki individu tersebut. Teori behavioristik adalah teori yang menitikberatkan pada tingkah laku individu akibat dari adanya stimulus dan respon (Mursyidi, 2019).

Teori belajar yang relevan dengan penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme. Teori ini menitikberatkan pada pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari lingkungan sekitar dan sosial melalui panca indra seperti melihat, meraba, mendengar, mencium, dan merasakan. Teori konstruktivisme merupakan pembelajaran yang menciptakan peserta didik aktif melatih pengetahuan, mencari tahu tentang materi yang sudah dipelajari dengan menggunakan ide dan gagasannya sendiri (Suparlan, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan teori belajar konstruktivisme yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yaitu melalui pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk memahami suatu materi dari dalam sekolah maupun yang mereka temui di kehidupan sehari-hari. Sehingga pengetahuan dapat dikaitkan dengan baik antara lingkungan alam dan sosial. Teori belajar konstruktivisme ini juga menekankan pada pembelajaran yang aktif, mandiri, kooperatif (berkelompok), dan kreatif.

### **2.1.2 Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses penyampaian ilmu dan pengetahuan dari pendidik agar peserta didik memperoleh

penguasaan keterampilan, tabiat, dan pembentukan sikap yang bermanfaat bagi diri peserta didik. Proses pembelajaran biasanya dilakukan di sekolah, lembaga bimbingan belajar, dan tempat sejenis lainnya. Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mentransfer informasi atau ilmu (Sutikno, 2021). Pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik untuk menumbuhkan wawasan mengembangkan pola pikir, dan menambah ilmu pengetahuan (Arifin, 2009). Pembelajaran yang diciptakan oleh pendidik bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan pola pikir peserta didik. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, ada satu hal yang perlu diperhatikan, yaitu standar proses. Standar proses adalah kriteria minimal dalam proses pembelajaran berdasarkan jenjang pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses merupakan pedoman dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal. Standar proses terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran (Pemerintah Indonesia, 2022) .

Pembelajaran merupakan suatu tindakan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik. Pembelajaran adalah segala hal yang dilakukan oleh pendidik secara sistematis dengan tujuan agar proses belajar berjalan dengan efektif, efisien, dan lancar yang dimulai dari penyusunan, implementasi, dan evaluasi (Aqib, 2013).

Pembelajaran adalah suatu proses belajar yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh perubahan perilaku akibat dari interaksi peserta didik dengan lingkungannya (Mohammad, 2013).

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang

dilakukan dengan sengaja bersifat timbal balik antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

## 2. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sangat kompleks dan melibatkan banyak aspek di dalamnya. Sistem pembelajaran pasti memiliki beberapa komponen yang saling berhubungan.

Komponen pembelajaran adalah suatu hal atau item yang saling berhubungan dalam proses pembelajaran (Budiana, 2022). Ada Beberapa komponen pembelajaran diantaranya tujuan pembelajaran, kurikulum yang berlaku, pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, materi pelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi (penilaian) (Rahyubi, 2012). Komponen pembelajaran adalah keseluruhan hal yang berkaitan dengan unsur manusiawi, fasilitas, sarana prasarana, pelaksanaan yang saling timbal balik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Adisel., 2022). Adapun beberapa komponen pembelajaran diantaranya sebagai berikut.

1. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum.
3. Strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
4. Media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran.
5. Evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran (Gemnafle, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran terdiri dari segala hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar yang meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar, implementasi kegiatan pembelajaran, fasilitas, model pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran.

## 2.2 Hasil Belajar

### 2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang menentukan proses pembelajaran. Dari hasil belajar ini dapat, terlihat apakah proses pembelajaran berhasil atau tidak. Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh dari proses pembelajaran (Nugroho dkk., 2020) . Sedangkan pendapat lain hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Masyithah, 2019). Ranah kognitif yang dimaksud disini adalah hasil belajar yang menekankan kemampuan intelektual, seperti pengetahuan. Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai individu. Sedangkan ranah psikomotorik adalah hasil belajar yang menekankan keterampilan fisik atau jasmani individu.

Setelah melaksanakan pembelajaran yang harus dilakukan selanjutnya adalah penilaian atau asesmen proses pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran berdasarkan Undang-undang No. 16 Tahun 2022 adalah penilaian yang dilakukan terhadap perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan sekali dalam satu semester. Penilaian proses Pendidikan dilakukan oleh pendidik, sesama pendidik, kepala satuan Pendidikan, dan peserta didik.

Hasil belajar berhubungan dengan perubahan peserta didik terhadap pengetahuan, sikap, pemahaman, dan tingkah laku akibat proses belajar mengajar yang dilaluinya, perubahan ini terjadi karena pertumbuhan. Hasil belajar adalah segala hal yang dicapai peserta didik melalui penilaian yang sudah ditetapkan oleh kurikulum yang berlaku (Nuralan & Damayanti, 2020). Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri individu, perubahan ini berupa

perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan perbaikan diri oleh individu yang belajar (Hazmiwatu, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses belajar dan pembelajaran yang ditinjau dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan penilaian sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini hanya mengukur hasil belajar di ranah kognitif. Ranah kognitif meliputi kemampuan intelektual peserta didik seperti pengetahuan dan kemampuan berpikir.

### **2.2.2 Cara Mengukur Hasil Belajar Ranah Kognitif**

Pengukuran hasil belajar dalam proses pembelajaran bisa ditinjau dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini penulis akan mengukur hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik. Ranah kognitif adalah ranah yang mengukur kemampuan otak, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian (Gunawan & Palupi, 2016). Ranah kognitif diukur dengan menggunakan materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik, yang diukur berupa menghafal (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), evaluasi (C5), dan membuat (C6) (Magdalena dkk., 2021). Dalam proses pembelajaran pendidik harus mengukur hasil belajar peserta didik untuk mengetahui perkembangan mereka dan untuk meningkatkan mutu Pendidikan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar ranah kognitif lebih menekankan pada teori atau materi yang disampaikan pendidik. Ada beberapa cara untuk mengukur hasil belajar pada ranah kognitif, diantaranya (1) Tes tanya jawab di dalam kelas (2) tes pilihan ganda, (3) uraian objektif, (4) uraian bebas, (5) jawaban singkat, (6) menjodohkan, (7) portopolio, dan (8) performans



(Rosyidi, 2020). Ada beberapa hal yang harus diukur dalam penilaian ranah kognitif seperti sebagai berikut.

1. Tes ingatan (C1), tes ini bisa berupa kemampuan menjelaskan definisi, istilah, fakta dan suatu aturan.
2. Tes pemahaman (C2), tes ini menguji tentang menertejemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memilih dan lainnya.
3. Tes penerapan (C3), tes ini berisi menyusun, mengklasifikasi, dan mengubah suatu susunan.
4. Tes analisis (C4), tes ini berisi kemampuan membandingkan, mengaitkan, dan mengelompokkan.
5. Tes sintesis (C5), Tes ini berupa menyimpulkan, menghasilkan, dan mengembangkan.
6. Evaluasi (C6), tes ini ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam menilai sesuatu, menafsirkan, dan mempertimbangkan sesuatu (Magdalena, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara untuk mengukur hasil belajar di ranah kognitif, diantaranya menggunakan tes tanya jawab langsung, tes pilihan ganda, dan tes uraian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes pilihan jamak untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif C4, C5, dan C6.

### **2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Ada banyak faktor-faktor dalam proses pembelajaran yang saling mempengaruhi dan menjadi penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Salah satunya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar dari proses pembelajaran terdiri dari dua faktor yaitu faktor dari diri sendiri dan faktor dari lingkungan (Nabillah & Abadi, 2019). Faktor dari diri sendiri ini merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Menurutny faktor dari diri peserta didik mempengaruhi hasil belajar sebesar 70% dan faktor dari lingkungan hanya 30%.

Selain faktor tersebut, ada juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya sebagai berikut.

1. Faktor Internal, meliputi:
  - a. Faktor jasmani yang terdiri dari keadaan tubuh dan Kesehatan tubuh.
  - b. Faktor fisiologis meliputi sikap disiplin, kesiapan, kecerdasan, minat, dan bakat.
  - c. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani.
2. Faktor Eksternal, meliputi:
  - a. Faktor keluarga, meliputi cara orang tua membimbing, hubungan antar keluarga, keadaan rumah, ekonomi, dan pengertian orang tua.
  - b. Faktor sekolah, meliputi hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, kedisiplinan peserta didik, sarana prasarana sekolah, dan tugas rumah.
  - c. Faktor kegiatan masyarakat, meliputi interaksi peserta didik dengan masyarakat, teman sebaya, dan keadaan masyarakat sekitar (Astuti dkk., 2021).

Selain faktor internal dan eksternal, ada juga faktor pendekatan belajar yang mempengaruhi hasil belajar. Pendekatan belajar yang dimaksud disini adalah pendekatan belajar yang dapat digunakan pendidik berupa strategi pembelajaran yang dapat menciptakan proses belajar menjadi efektif dan efisien (Gunawan, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari 2 aspek, yaitu faktor internal (dari dalam peserta didik) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri atau dari lingkungan sekitar). Faktor internal meliputi faktor jasmani dan rohani peserta didik. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah keluarga dan masyarakat.

## 2.3 Model Pembelajaran STAD

### 2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran STAD

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran tipe *kooperative learning* yang paling sederhana dimana model ini menitikberatkan interaksi antar peserta didik untuk saling memotivasi, saling bekerjasama, saling membantu dalam memahami materi, dan saling membantu untuk mencapai prestasi secara maksimal. Model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran kooperatif dimana pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 secara heterogen dari unsur yang berbeda seperti perbedaan gender dan kemampuan masing-masing peserta didik (Suryowati & Anam, 2016). Model pembelajaran STAD adalah salah satu tipe kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil yang terdiri dari berbagai unsur yang berbeda, hal tersebut berguna agar peserta didik dapat saling membantu untuk penguasaan materi pembelajaran (Rakhmawan, 2014). Model pembelajaran STAD menuntut agar peserta didik bekerja dalam kelompok belajar agar bisa menumbuhkan sikap kerja sama, berpikir kritis, kreatif, dan tanggung jawab terhadap tugas masing-masing dalam kelompok tersebut. Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan dalam suatu diskusi kelompok (Maulana & Akbar, 2017).

Model pembelajaran STAD merupakan model yang mengajak peserta didik untuk bekerja sama agar masing-masing dari mereka mudah untuk memahami materi yang dipelajari. Model STAD berbentuk kelompok-kelompok kecil, dimana dalam kelompok tersebut peserta didiknya memiliki kemampuan yang berbeda-beda (Prananda, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil dimana dalam kelompok tersebut peserta didik diharuskan untuk bekerja sama dalam satu tim untuk memecahkan suatu masalah, mengerjakan tugas, dan memahami materi secara bersama. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran STAD yang berupa kelompok-kelompok kecil untuk membantu peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran dengan bantuan teman sebaya yang saling membantu memberikan informasi.

### **2.3.2 Tujuan Model Pembelajaran STAD**

Tujuan model pembelajaran STAD ini adalah agar peserta didik saling memotivasi dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Materi yang diterapkan dalam model pembelajaran STAD ini disesuaikan dengan usia kepada peserta didik. Hal ini berarti materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkah laku dan kemampuan berpikir peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan model pembelajaran STAD. Tujuan model pembelajaran STAD salah satunya adalah untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang nantinya bisa meningkatkan hasil belajar (Hazmiwatu, 2018). Tujuan model STAD untuk peserta didik adalah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan teman sebayanya (Suparmini, 2021). Dalam belajar berkelompok ini peserta didik dapat mengasah kemampuan bersosialisasi dan rasa percaya terhadap teman satu kelompoknya.

Ada beberapa tujuan penerapan model STAD diantaranya sebagai berikut.

1. Merangsang dan mendorong peserta didik untuk saling membantu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.
2. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar dari materi yang dipelajari.
3. Memberikan motivasi belajar antar teman sebaya.

4. Peserta didik saling memberikan informasi atau pengetahuan antar teman dalam satu kelompok.
5. Merangsang kemampuan berpikir kritis, mengemukakan pendapat, ide, dan membangun komunikasi timbal balik dalam suatu diskusi kelompok.
6. Meningkatkan kemampuan diri peserta didik, seperti keberanian mengemukakan pendapat, toleransi, tanggung jawab, dan disiplin (Slavin, 1996).

Selain itu ada beberapa tujuan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut.

1. Peserta didik saling memberikan motivasi agar lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.
2. Peserta didik saling bertukar ilmu sehingga tidak terjadi ketimpangan ilmu pengetahuan.
3. Menumbuhkan sikap berani untuk mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok.
4. Menumbuhkan sikap tanggung jawab, toleransi, dan disiplin (Haris, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran STAD adalah agar menumbuhkan sikap saling kerja sama, tanggung jawab, disiplin, berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan bantuan teman sebayanya.

### **2.3.3 Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran STAD**

Penerapan model pembelajaran STAD, ada beberapa Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pendidik. Prosedur pelaksanaan model pembelajaran diantaranya pembagian kelompok secara heterogen, pendidik menyampaikan materi pelajaran, peserta didik diperintahkan untuk memahami materi bersama dengan teman satu kelompoknya, pendidik memberikan kuis yang akan dikerjakan oleh masing-masing peserta didik secara mandiri (Margareta, 2021).

Pembagian kelompok ini tidak boleh secara asal-asalan. Ada beberapa aturan dalam pembagian kelompok dalam model

pembelajaran STAD. Pembagian kelompok dalam model pembelajaran STAD dibagi empat sampai lima peserta didik yang memiliki kemampuan beragam, jenis kelamin, dan rasa atau suku yang berbeda pula (Lamut dkk., 2022). Ada beberapa fase kegiatan pembelajaran dalam model STAD diantaranya sebagai berikut.

1. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
2. Pendidik menyampaikan informasi materi pembelajaran kepada peserta didik bisa lewat bahan bacaan.
3. Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
4. Pendidik membimbing setiap kelompok pada saat mengerjakan tugas yang ada dalam LKPD.
5. Melakukan evaluasi pembelajaran tentang materi yang telah disampaikan.
6. Memberikan penghargaan kepada individu maupun kelompok terhadap hasil belajar (Jesmita, 2019).

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut.

1. Membagi kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen.
2. Pendidik menyajikan materi pelajaran.
3. Pendidik memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan Bersama-sama.
4. Pendidik memberikan kuis kepada seluruh peserta didik secara individu.
5. Memberikan evaluasi secara individu.
6. Kesimpulan (Jayus, 2021).

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model STAD yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. (2) Pendidik menyampaikan materi pelajaran. (3) Pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang. (4) Peserta didik diberikan tugas untuk dikerjakan secara bersama-sama. (5) Peserta didik diberikan kuis untuk dikerjakan sendiri-sendiri. (6) Memberikan evaluasi. (7) Kesimpulan.

### 2.3.4 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran STAD

Model pembelajaran STAD mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam proses penerapannya. Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran STAD diantaranya sebagai berikut.

#### a. Kelebihan Model Pembelajaran STAD

Ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran STAD. Adanya kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran akan menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik, menanamkan keberanian mengemukakan pendapat, dan keberanian bertanya tentang hal yang belum dimengerti (Sudarsana, 2018). Kelebihan model pembelajaran STAD adalah menumbuhkan sikap sportifitas antar teman dalam kelompok, menumbuhkan keaktifan peserta didik, serta adanya tutor sebaya untuk memahami materi pelajaran (Wulandari, 2022). Kelebihan model STAD adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan Bersama dengan menerapkan nilai-nilai demokrasi.
2. Peserta didik saling memberi motivasi semangat untuk menyelesaikan suatu tugas.
3. Peserta didik aktif untuk saling membantu memahami materi dengan teman sebaya
4. Peserta didik diberi kebebasan mengemukakan pendapat (Z. Hasanah & Himami, 2021).

Ada beberapa kelebihan model STAD diantaranya sebagai berikut.

1. Setiap peserta didik diberi kesempatan berkontribusi mengemukakan pendapat dalam kelompok.
2. Menimbulkan komunikasi yang aktif dan positif dalam kelompok sehingga menimbulkan kerja sama yang baik.
3. Membantu peserta didik untuk menciptakan sikap toleransi antar perbedaan ras, gender, dan kemampuan akademik (Slavin, 1996).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kelebihan dari model pembelajaran STAD diantaranya yaitu membentuk peserta didik agar lebih aktif dalam berdiskusi, membentuk sikap kerja sama antar kelompok,

membentuk sikap toleransi antar teman sekelompok, dan menumbuhkan sikap berpikir kritis.

b. Kekurangan Model Pembelajaran STAD

Selain kelebihan pasti ada kekurangan atau kelemahan, begitu juga dengan model pembelajaran STAD yang memiliki kekurangan. Dalam pembelajaran STAD apabila pendidik lalai dalam memantau peserta didik yang sedang berdiskusi maka keadaan peserta didik tidak akan kondusif (Junistira, 2022). Apabila dalam pembentukan kelompok dalam model STAD kurang dari empat orang maka peserta didik akan terabaikan dan jika lebih dari lima orang maka ada peserta didik akan menganggur dan tidak mendapat bagian untuk memahami suatu materi (Khalistyawati & Muhyadi, 2018). Model pembelajaran STAD ini merupakan model pembelajaran yang bukan solusi instan untuk peserta didik belajar mandiri dan memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh pendidik (Widharningsih, 2020). Kekurangan model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut.

1. Memerlukan waktu yang lama untuk Menyusun peserta didik sesuai kelompok.
2. Jika peserta didik jumlahnya banyak maka pendidik akan kesulitan untuk mengkondisikan pembelajaran.
3. Pendidik dituntut untuk cepat dalam mengoreksi dan menghitung skor hasil tugas peserta didik.
4. Dalam mempersiapkan pembelajaran akan memakan waktu yang lama (Wulandari, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli mengenai kelemahan model pembelajaran STAD dapat disimpulkan bahwa kelemahan model STAD diantaranya membutuhkan waktu banyak untuk menyelesaikan satu pertemuan, keadaan kelas yang sulit dikondisikan, posisi peserta didik dalam kelompok yang tidak berjalan dengan efektif, dan penyesuaian peserta didik dalam keadaan berkelompok.



## 2.4 Media Realia

### 2.4.1 Pengertian Media Realia

Media pembelajaran adalah segala alat atau benda yang digunakan untuk menyalurkan informasi dari pendidik ke peserta didik guna untuk merangsang daya pikir, perasaan, dan perhatian peserta didik. Media pembelajaran adalah semua benda yang digunakan untuk membantu proses penyampaian materi dari pendidik (Hasan., 2021). Media pembelajaran bisa berupa semua alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, misalnya media audio, media visual, media audio-visual, media realia, dan media manipulatif. Jenis-jenis media pembelajaran diantaranya media cetak, media audio visual, media gambar, media interaktif, media realitas virtual, dan media konkret (Oka, 2022). Pada penelitian ini media pembelajaran yang digunakan adalah media realia.

Media realia digunakan untuk menarik perhatian peserta didik agar fokus, berkonsentrasi, menimbulkan rasa ingin tahu, dan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Media realia adalah media pembelajaran yang berasal dari benda asli atau nyata yang ada disekitar peserta didik sehingga peserta didik tersebut tidak merasa bingung atau asing dengan benda tersebut sehingga bisa digunakan untuk pembelajaran (L. Hasanah, 2018). Media realia adalah benda nyata yang bisa dihadirkan di hadapan peserta didik baik di ruang kelas maupun di luar kelas untuk pembelajaran (Sugiharti, 2018). Media realia adalah media pembelajaran berupa benda asli, utuh, dan dapat digunakan atau segala benda yang menyerupai benda aslinya karena tidak semua benda realia dapat dihadirkan di dalam kelas. (Septi Wulandari, 2021)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media realia adalah benda atau objek nyata yang digunakan

pendidik untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran agar memudahkan peserta didik memahami suatu materi pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan media realia yang disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur.

#### 2.4.2 Jenis-jenis Media Realia

Media realia adalah media benda konkret yang terdiri dari beberapa jenis. Media realia dibagi menjadi dua yaitu benda hidup misalnya tumbuhan dan binatang serta benda mati misalnya meja, kursi, batu, bahan makanan, dan lainnya (Algiranto dkk., 2021). Jenis-jenis dan karakteristik media realia sangat beragam, media realia yang bisa digunakan ada beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut.

1. Media visual, media realia ini merupakan media yang menyampaikan informasi atau pengetahuan yang bisa dilihat saja. Contohnya media gambar dan media grafis.
2. Media audio, merupakan jenis media realia yang penyampaian informasinya berupa audio yang dapat didengar.
3. Media audio visual, merupakan jenis media realia dimana media yang bisa dilihat dan juga didengar. Contohnya video pembelajaran (Audi & Apriyansyah, 2018).

Selain itu ada jenis-jenis media realia berdasarkan kesamaan karakteristiknya, ada beberapa jenis media realia diantaranya sebagai berikut.

1. Media serbaneka, yaitu media realia berbentuk tiga dimensi contohnya meja, papan tulis, dan lainnya.
2. Media audio, contohnya radio dan tape record.
3. Media visual, contohnya trasnparan proyektor dan bingkai film.
4. Media audio visual, contohnya video dan film (Setyaningsih, 2019).

Ada tiga jenis media realia diantaranya benda nyata, benda yang dimodifikasi, dan benda specimen.

1. Benda Nyata  
Benda nyata adalah benda asli yang terdapat disekitar dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya hewan, tumbuhan, bola, dan lain-lain.

2. Benda Nyata yang Dimodifikasi  
Benda nyata yang dimodifikasi adalah benda yang telah di buat ulang atau direkayasa untuk membantu dalam pembelajaran. Contohnya miniatur hewan, miniatur gunung, globe, dan roket air dari botol.
3. Spesimen  
Specimen adalah sampel dari suatu benda yang menggambarkan karakteristiknya. Misalnya pengamatan siklus hidup kupu-kupu, pengamatan kecebong untuk lihat metamorphosis katak. Specimen ini biasanya diletakkan di dalam wadah atau akuarium (Lestari, 2014).

Sedangkan jenis-jenis media realia menurut Seels dan Glasgow terbagi menjadi 3, yaitu model, specimen (contoh), dan manipulative (peta, boneka). Untuk itu, ada dua cara yang dapat ditempuh oleh pendidik, benda asli ketika akan difungsikan sebagai media pembelajaran dapat dibawa langsung ke kelas, atau peserta didik dikerahkan langsung ke dunia sesungguhnya di mana benda asli itu berada. Apabila benda aslinya sulit untuk dibawa ke kelas atau kelas tidak mungkin dihadapkan langsung ke tempat di mana benda itu berada, maka benda tiruannya dapat pula berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media realia yaitu media hidup berupa hewan serta tumbuhan dan benda tidak hidup misalnya media visual, media audio, media audio visual, alat peraga dan lainnya. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran realia berupa peta Indonesia dan peta kota metro yang diharapkan bisa membantu penyampaian materi IPAS yang berhubungan dengan alam dan sosial.

### **2.4.3 Langkah-langkah Penggunaan Media Realia**

Penggunaan media pembelajaran pasti memiliki langkah-langkah untuk pelaksanaanya. Adapun Langkah-langkah penggunaan media realia sebagai berikut.

1. Pendidik menyediakan benda-benda nyata yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
2. Mengaplikasikan media realia tersebut dalam proses pembelajaran agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar.
3. Peserta didik diperintahkan untuk mengamati benda nyata tersebut, kemudia berdiskusi dengan kelompok masing-masing tentang materi yang dipelajari.
4. Setelah berdiskusi, peserta didik yang dibimbing pendidik menyimpulkan materi yang dipelajari (Cahyo, 2017).

Media realia merupakan media yang menjadi alternatif digunakan dalam pembelajaran, selain itu sebelum mengaplikasikan media realia tentunya harus mempersiapkan sistematika penerapannya. Langkah-langkah penggunaan media realia adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan media yang akan digunakan untuk membantu penyampaian materi.
2. Menggunakan benda yang nyata atau benda tersebut dihadirkan di depan peserta didik.
3. Peserta didik diperintahkan untuk mengamati media realia dan pendidik menghubungkan dengan materi yang sedang dipelajari.
4. Selanjutnya peserta didik berdiskusi dan diakhir pembelajaran pendidik mengajak peserta didik menyimpulkan pembelajaran (Habibah dkk., 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan media realia diantaranya menyiapkan media yang akan digunakan terlebih dahulu, media yang digunakan harus sesuai dengan materi pelajaran, memperhatikan keselamatan peserta didik dala penggunaan media realia, penyampaian materi oleh peserta didik, pengamatan media realia oleh peserta didik, diskusi, dan terakhir penyimpulan pembelajaran.

#### **2.4.4 Kelebihan dan Kelemahan Media Realia**

Media pembelajaran yang akan digunakan pendidik seharusnya mengetahui kelebihan dan kelemahannya agar dapat

mempertimbangkan apa yang akan terjadi dalam pembelajaran. Ada beberapa kelebihan media realia diantaranya sebagai berikut.

1. Media realia dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk belajar dengan benda nyata.
2. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk melatih keterampilan alat indra dan mengalami situasi yang sebenarnya (Sugiharti, 2018).

Ada dua kelebihan media realia, yaitu benda nyata dapat ditemukan disekitar lingkungan dan memberikan informasi yang mudah dipahami, jelas, dan akurat (Huwaida dkk., 2023). Kelebihan media realia yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu secara nyata dan langsung yang nantinya akan mempermudah pemahaman peserta didik secara konsep (Afifah, 2019).

Kelemahan media realia diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Dapat meningkatkan resiko kecelakaan jika menggunakan media realia yang berada di luar kelas.
2. Biaya yang digunakan untuk media realia relative mahal, tidak semua hal dapat memberikan gambaran yang sebenarnya dari objek nyata (Sugiharti, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa media realia memiliki kelebihan diantaranya memberikan pengalaman peserta didik secara langsung, benda realia banyak terdapat lingkungan sekitar, dan memudahkan peserta didik memahami materi. Kelemahan media realia adalah biaya yang digunakan untuk beberapa objek kadang tidak murah. Hal yang dapat dilakukan pendidik yaitu dengan membawa media realia tersebut ke dalam kelas dan tidak perlu membawa peserta didik ke luar sekolah. Oleh karna itu pentingnya pemahaman tentang pemilihan media pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan optimal.

## **2.5 Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar**

### **2.5.1 Pengertian Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar**

IPAS merupakan singkatan dari ilmu pengetahuan alam dan sosial. IPAS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami hal-hal yang ada disekitar kita yaitu berupa fenomena alam dan sosial (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Mata pelajaran IPA dan IPS dileburkan dalam kurikulum merdeka menjadi mata pelajaran IPAS.

Mata pelajaran IPAS secara konten menitikberatkan pada alam dan interaksi dengan sesama manusia. Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan di dunia nyata atau lingkungan sekitar dan meningkatkan pola pikir yang kritis dan multidisiplin (Suhelayanti., 2023). Pelajaran IPAS merupakan pelajaran yang mempelajari tentang manfaat pengetahuan alam dan sosial untuk bekal memecahkan permasalahan di masa depan (J. Boang dkk, 2022). Dilihat dari implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS terbagi menjadi dua yaitu disemester ganjil pembelajaran memfokuskan pada materi IPA dan disemester genap melaksanakan pembelajaran IPS (Dyaning Wijayanti & Ekantini, 2023). Oleh karena itu penelitian ini akan menitikberatkan pada pembelajaran IPS saja karena penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap. IPS adalah adaptasi dari ilmu sosial dan humaniora serta interaksi manusia di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPS adalah proses pembelajaran terhadap teori sosial untuk menganalisis peristiwa dan permasalahan di lingkungan sekitar (Muhammad & Sambas, 2020).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPAS di sekolah dasar adalah salah satu pelajaran di sekolah dasar dari pengembangan kurikulum merdeka, yang memadukan dua pelajaran yaitu IPA dan IPS menjadi satu pelajaran.

Materi IPA yang berisi tentang alam, pasti berhubungan dengan kondisi masyarakat dan lingkungan sekitar, sehingga memungkinkan untuk disatukan atau diajarkan secara integratif.

### **2.5.2 Karakteristik Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar**

Setiap mata pelajaran pasti memiliki ciri atau karakteristik yang dimiliki dan sama halnya dengan pelajaran IPAS. Karakteristik pembelajaran IPAS ialah pelajaran yang mempelajari tentang alam, sosial, sejarah, budaya Indonesia, dan keadaan geografi (Arviansyah & Ageng, 2022). Ada juga pendapat lain tentang karakteristik IPAS, pembelajaran IPAS belajar secara ilmiah, pembelajaran yang disusun secara sistematis. IPA dan IPS adalah mata pelajaran yang saling berkaitan (Barlian dkk., 2022). IPAS memiliki karakteristik sebagai mata pelajaran yang sesuai fakta atau keadaan yang sesungguhnya, bertujuan untuk mengembangkan keaktifan peserta didik, mengembangkan sikap sosial, dan menanamkan cinta alam (Ardianti & Amalia, 2022). Selain itu ada beberapa karakteristik pelajaran IPAS, diantaranya sebagai berikut.

1. Mata pelajaran IPAS tidak stagnan karena membahas tentang materi alam dan sosial. Sehingga mata pelajaran ini akan terus berkembang dari zaman ke zaman.
2. Mata pelajaran IPAS memiliki ciri yaitu menggunakan pendekatan holistik. Pendekatan holistik adalah pendekatan yang memiliki sudut pandang yang luas, berhubungan dengan ilmu lain, dan dalam proses pembelajaran nanti peserta didik akan mendapat pengalaman baru.
3. IPAS merupakan mata pelajaran gabungan IPA dan IPS yang memiliki hubungan dengan alam dan sosial yang dapat melebur menjadi satu (Suhelayanti., 2023).

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS terbagi menjadi dua yaitu disemester ganjil pembelajaran memfokuskan pada materi IPA dan disemester genap melaksanakan pembelajaran IPS (Dyaning Wijayanti & Ekantini, 2023). Oleh karena itu penelitian ini akan menitikberatkan pada pembelajaran IPS saja karena penelitian ini akan dilaksanakan pada

semester genap. Adapun karakteristik pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah sebagai berikut.

1. IPS adalah mata pelajaran yang berisi tentang ilmu geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi.
2. Kompetensi dasar pembelajaran IPS berhubungan dengan permasalahan sosial dan menggunakan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
3. IPS mengkaji seluruh kehidupan sosial dan masalah sosial di kehidupan sehari-hari (Aulia & Wandini, 2023).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang mempelajari ilmu alam dan sosial, mempelajari sesuatu berdasarkan keadaan sebenarnya, menanamkan kreativitas, berpikir secara ilmiah, menanamkan sikap sosial, dan menanamkan cinta alam.

### **2.5.3 Tujuan Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar**

Pembelajaran IPAS diharapkan dapat mengembangkan diri peserta didik sehingga dapat sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan alam dan sosial yang konsepnya dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari (Seran & Mardawani, 2022). Tujuan IPAS ialah untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan menyadarkan mereka bahwa antara alam dan sosial itu saling mempengaruhi (Hopeman dkk., 2022). Ada beberapa tujuan pembelajaran IPAS di sekolah dasar, diantaranya sebagai berikut.

1. Menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga peserta didik tertarik untuk menganalisis fenomena sekitar, memahami alam semesta dan kehidupan sosial yang ada di sekitar lingkungan.
2. Menimbulkan keaktifan dalam pembelajaran, memiliki sifat keinginan untuk memelihara, menjaga, dan merawat lingkungan alam.
3. Berpikir kritis untuk mengidentifikasi dan merumuskan suatu masalah melalui Tindakan langsung yang nyata.



4. Memahami jati diri, lingkungan sosial di sekitar, dan memahami bahwa kehidupan akan berubah dari waktu ke waktu.
5. Peserta didik mampu memahami arti menjadi bagian dari masyarakat bangsa serta dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan dirinya sendiri dan masyarakat disekitar.
6. Menerapkan kosep pembelajaran IPAS dalam kehidupan sehari-hari (Suhelayanti., 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPAS diantaranya menanamkan sikap ilmiah peserta didik, mengembangkan sikap sosial, melatih berpikir kritis, merangsang rasa ingin tahu di lingkungan sekitar, dan mengajarkan peserta didik untuk berinteraksi sosial.

Penelitian ini dalam pembelajaran IPAS menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan media realia. Peserta didik akan dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 peserta kemudian akan dihadirkan media realia berupa diorama atau miniatur penampakan alam dan penampakan buatan lingkungan sekitar. Materi yang digunakan adalah “Daerahku dan Kekayaan Alamnya”.

## **2.6 Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan adalah salah satu cara penulis untuk menunjukkan kedudukan karya penelitiannya terhadap hasil karya yang sudah ada sebelumnya, dengan tujuan yaitu untuk mengetahui autensitas karya seseorang.

Sebagai acuan dan referensi penelitian ini, maka penulis merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut.

1. Trisna Syaputri (2018) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur TA 2017/2018”. Melakukan penelitian di MIN Glugur Darat II kecamatan Medan Timur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji rata-rata nilai kelas

eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu 83,13, varians 27,85 dan simpangan baku 5,28. Kemudian hasil uji rata-rata kelas kontrol 57,6, varians 50,25 dan simpangan baku 7,09. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlakuan yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu penerapan model pembelajaran STAD meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Dengan kata lain model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Syaputri, 2018).

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah media pembelajaran dan lokasi penelitian, penelitian tersebut tidak menggunakan media pembelajaran dan lokasinya berada di MIN Glugur Darat II kecamatan Medan Timur. Sedangkan penelitian ini menggunakan media realia dan akan dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Timur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah variabel X yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dan variabel Y yaitu sama-sama mengukur hasil belajar peserta didik.

2. Rindiani Marselina Sembiring (2021) di Sumatera Utara berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Materi Perubahan Wujud Benda Pada Mata pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022”

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 80,45 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol 70,75. Hal tersebut berarti rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Perubahan Wujud Benda kelas V di SD Negeri Percontohan Kabanjahe (Marselina, 2021).

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah mata pelajaran yang digunakan, media pembelajaran, serta lokasi penelitian. Penelitian tersebut menggunakan mata pelajaran IPA, tidak menggunakan media

pembelajaran, dan lokasi penelitian di SD Negeri Percontohan Kabanjahe. Sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPAS, menggunakan media realia, dan berlokasi di SD Negeri 5 Metro Timur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah variabel X yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dan variabel Y yaitu sama-sama mengukur hasil belajar peserta didik.

3. Fakhriyatu Zahro dkk (2018) di Malang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Devision* (STAD) dan *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar”. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata peserta didik pada kelas kontrol sebesar 69,1% dan rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 78,3%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran STAD dan *Mind Mapping* lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) (Zahro dkk., 2018).  
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel dan lokasi penelitian. Peneliti tersebut menggunakan variabel independent yaitu pengaruh model pembelajaran STAD dan *Mind Mapping* dan berlokasi di SD Negeri 1 Sawojajar. Sedangkan penulis ini menggunakan variabel independent yaitu pengaruh model pembelajaran STAD berbantuan media realia dan berlokasi di SD Negeri 5 Metro Timur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penggunaan model pembelajaran STAD dan sama-sama mengukur hasil belajar peserta didik serta penelitian dilakukan di kelas IV.
4. Asmedy (2019) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian hipotesis dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran Stad terhadap hasil

belajar siswa SD Negeri 1 Dompu yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Stad pada peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan nilai thitung dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 31 + 31 - 2 = 60$  dan taraf signifikan 0,05 atau 5 %, maka  $t_{tabel} = 1,670$  ( uji dua pihak dengan interpolansi). Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila thitung lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka hipotesis yang diajukan diterima. Ternyata thitung lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $17,339 > 1,670$ ) dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis diterima. Simpulannya model pembelajaran kooperatif tipe Stad berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah media dan lokasi yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini tidak menggunakan media pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan media realia dan lokasi dalam penelitian ini di Nusa Tenggara Barat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis di SD Negeri 5 Metro Timur.

5. Ihsan, dkk (2022) di NTB berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Di SDN Inpres Sangiang Wera”.

Hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Inpres Sangiang Wera Hal ini dapat dibuktikan hasil uji t (statistik independent sample t test) dengan bantuan IMB SPSS terlihat bahwa  $t_{hitung} = 5,324 > t_{tabel} = 2,086$ . Jadi nilai  $t_{hitung}$  lebih besar (Ihsan dkk., 2022) Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah media dan lokasi yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini tidak menggunakan media pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan media realia dan lokasi dalam penelitian ini di SD Negeri Inpres Wera, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis di SD Negeri 5 Metro Timur.

## 2.7 Kerangka Pikir

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik, dimana penyampaian materi yang monoton hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, hal ini membuat peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dan mereka kurang untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS adalah penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar, salah satunya menggunakan media kooperatif learning tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Model STAD ini merupakan model pembelajaran dimana pendidik membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil, nantinya kelompok tersebut dihadapkan dalam suatu masalah untuk dicari jalan keluarnya dengan cara berdiskusi.

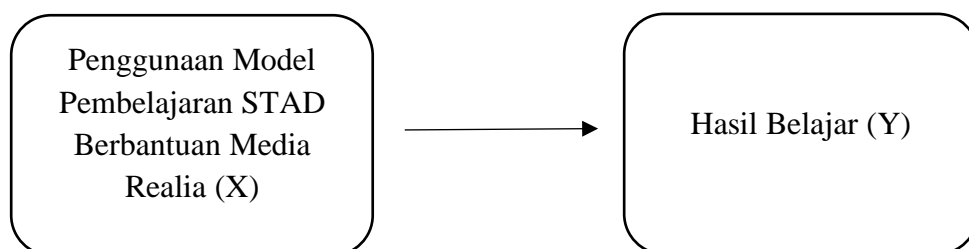
Cara meningkatkan hasil belajar peserta didik juga bisa menggunakan media pembelajaran, salah satunya penggunaan media realia. Media realia adalah media pembelajaran berupa benda yang bersifat nyata atau konkret yang ada di lingkungan sekitar ataupun benda yang menyerupai bentuk aslinya baik ukuran maupun wujudnya, karena proses pembelajaran IPAS diperlukannya media realia untuk membantu penyampaian materi.

Tahap awal dalam penelitian ini dilakukannya *pretest* atau tes awal terlebih dahulu pada kelas kontrol atau eksperimen untuk mengetahui kelas mana yang akan diberi perlakuan. Setelah hasil *pretest* terlihat penulis memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol dan eksperimen. Pada kelas kontrol penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Sedangkan pada kelas eksperimen penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia dan dilakukannya observasi. Setelah

memahami pembelajaran pada tahap akhir akan dilakukan *posttest* atau tes akhir pada peserta didik.

Data *posttest* yang sudah diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia dapat menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar mereka berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pelajaran IPAS. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir.

## 2.8 Hipotesis Penelitian

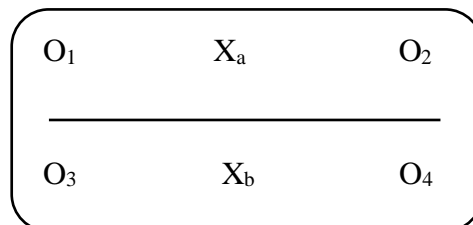
Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu masalah yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu secara empiris. Berdasarkan kajian Pustaka dan kerangka pikir yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini:

Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian berdasarkan data konkret, menggunakan data penelitian berupa angka-angka yang kemudian diukur dengan menggunakan statistik untuk alat uji perhitungan, disesuaikan dengan masalah yang diteliti agar menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan jenis metode eksperimen semu atau *quasi experiment design*. Metode eksperimen semu atau *quasi experiment design* adalah penelitian eksperimen yang dilakuakn tanpa adanya pengacakan, tetapi menggunakan penempatan partisipan ke dalam kelompok (Creswell, 2015). *Nonequivalent Control Group Design* mengharuskan adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena hal tersebut yang akan menentukan hasil dari hipotesa yang dilihat berdasarkan hasil pengamatan kedua kelompok tersebut (Muncarno, 2017). Baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan suatu tes berupa *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hal ini hanya kelompok eskperimen yang akan diberikan suatu perlakuan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media realia. Sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran NHT. Adapun desain rancangan *Nonequivalent Control Group Design* sebagai berikut.



Gambar 2. *Nonequivalent Control Group Design*.  
Sumber: (Sugiyono, 2013)

Keterangan:

- $O_1$  = *Pretest* kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia.
- $O_2$  = *Posttest* kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia.
- $O_3$  = *Pretest* kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran NHT di sekolah.
- $O_4$  = *Posttest* kelompok kontrol setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran NHT di sekolah.
- $X_a$  = Perlakuan (menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia).
- $X_b$  = Perlakuan (menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT)).

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Berdasarkan penjabaran di atas mengenai desain penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang akan sama-sama diberikan soal *pretest* dan *posttest*. Pada awal pembelajaran, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikan tes awal yang disebut *pretest*, hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan awal. Tahap selanjutnya akan dilakukan penelitian dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia. Sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*). Pada tahap akhir masing-masing kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kontrol diberikan tes akhir yang disebut *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir dari kedua kelompok tersebut.



## **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur, beralamatkan di Jl. Tongkol No. 18, Yosodadi, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian pendahuluan dilaksanakan dengan melakukan pengamatan, observasi, dan wawancara kepada pendidik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur pada bulan Oktober 2023. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti, biasanya bisa berupa orang atau benda yang memiliki karakteristik tertentu.

Populasi adalah keseluruhan dari setiap bagian yang akan diteliti, sampel tersebut memiliki ciri-ciri yang sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Roflin & Liberty, 2021).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 5 Metro Timur. Jumlah peserta didik kelas IV A sebanyak 18 orang dan jumlah peserta didik kelas IV B sebanyak 18 orang peserta didik. Jadi jumlah total populasi adalah 36 orang peserta didik. Gambaran populasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Data Populasi Peserta Didik Kelas IV A dan IV B  
SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2023/2024**

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV A	8	10	18
IV B	9	9	18
Jumlah total			36

Sumber: Data pendidik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2023/2024.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi objek dalam suatu penelitian dan dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari keseluruhan jumlah dan ciri yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Dalam menentukan suatu sampel terdapat suatu aturan tertentu yaitu sampel tersebut mewakili populasinya. Pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik menentukan sampel dengan aturan atau pertimbangan tertentu.

Penelitian ini menggunakan sampel kelas IV A dan kelas IV B. Dimana kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 18 peserta didik dan kelas IV A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 18 peserta didik. Alasan pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan perbandingan nilai hasil belajar IPAS STS (Sumatif Tengah Semester). Dilihat dari hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV A lebih tinggi dari hasil belajar IPAS kelas IV B.

### 3.4 Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memiliki tiga tahapan, yaitu pertama tahap persiapan, kedua tahap pelaksanaan, dan ketiga tahap pengolahan data.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan memiliki beberapa langkah, diantaranya sebagai berikut.

- a. Melaksanakan penelitian pendahuluan
- b. Melakukan pemilihan subjek penelitian yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur yang berjumlah 36 peserta didik.
- c. Merancang dan menyusun modul ajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Menyusun kisi-kisi soal instrument penelitian.
- e. Melaksanakan uji coba instrument yang akan dilaksanakan di kelas IV C SD Negeri 5 Metro Timur. Pemilihan kelas uji coba instrument ini karena kelas IV C merupakan salah satu rombel di sekolah SD Negeri 5 Metro Timur yang menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu kelas IV C jumlah dan kemampuan peserta didik sama dengan kelas yang dijadikan kelas eksperimen yaitu kelas IV B SD Negeri 5 Metro Timur.
- f. Melakukan analisis data dari hasil uji coba instrumen, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui instrument soal yang valid atau tidak.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan ada beberapa langkah, diantaranya sebagai berikut.

- a. Melaksanakan kegiatan *pretest* atau tes awal di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, kelas eksperimen menggunakan perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran NHT.

- c. Melaksanakan kegiatan *posttest* atau tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Tahap Akhir
- Langkah-langkah pada tahap akhir yaitu sebagai berikut.
- a. Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV kelas eksperimen dan kelas kontrol.
  - b. Menyusun laporan hasil penelitian.
  - c. Menyimpulkan hasil penelitian.

### 3.5 Variabel Penelitian

#### 3.5.1 Pengertian Variabel Penelitian

Variabel adalah subyek yang mempunyai variasi antara satu individu dengan individu lain atau suatu obyek dengan obyek lainnya yang dapat diukur. Variabel adalah sesuatu yang akan di analisis atau diukur yang nilainya beragam antara satu obyek ke obyek lain (Ulfa, 2021). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*).

a. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel dalam suatu penelitian yang dapat diukur untuk mengetahui seberapa besar efek atau pengaruh variabel lain, biasanya disimbolkan dengan huruf (Y). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur.

b. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang variasinya dapat mempengaruhi atau dapat memberikan dampak terhadap variabel lain. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan huruf (X). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran STAD berbantuan media realia.

### 3.5.2 Pengertian Konseptual Variabel dan Operasional Variabel

#### a. Definisi Konseptual Variabel

##### 1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team*

*Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team*

*Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia

adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 peserta didik dengan tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda, dalam kelompok tersebut peserta didik saling bekerja sama secara kolaboratif, saling memotivasi, dan saling membantu dalam memahami suatu materi, dengan berbantuan media realia yang mampu menggambarkan suatu objek secara nyata atau menyerupai bentuk aslinya (Jesmita, 2019).

##### 2. Media Realia

Media realia adalah benda nyata yang bisa dihadirkan di hadapan peserta didik baik di ruang kelas maupun di luar kelas untuk pembelajaran. Media realia adalah media pembelajaran berupa benda asli, utuh, dan dapat digunakan atau segala benda yang menyerupai benda aslinya karena tidak semua benda realia dapat dihadirkan di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran realia berupa peta Indonesia dan peta kota metro yang diharapkan bisa membantu penyampaian materi IPAS yang berhubungan dengan alam dan sosial.

##### 3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran, kompetensi atau kemampuan yang harus dicapai peserta didik diantaranya keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada

penelitian ini hasil belajar ranah kognitif yaitu hasil belajar IPAS peserta didik.

b. Definisi Operasional Variabel

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team*

*Achievement Division* (STAD)

Implementasi model pembelajaran STAD dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar. (2) Pendidik menyampaikan informasi materi pembelajaran kepada peserta didik bisa lewat bahan bacaan. (3) Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. (4) Pendidik membimbing setiap kelompok pada saat mengerjakan tugas. (5) Melakukan evaluasi pembelajaran tentang materi yang telah disampaikan. (6) Memberikan penghargaan kepada individu maupun kelompok terhadap hasil belajar. (Jesmita, 2019).

2. Media realia yang digunakan dalam penelitian ini adalah benda

konkret atau benda yang menyerupai bentuk asli yang digunakan dalam pembelajaran. Implementasi media realia dalam pembelajaran diantaranya: (1) Pendidik menyediakan benda-benda nyata yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. (2) Mengaplikasikan media realia tersebut dalam proses pembelajaran agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar. (3) Peserta didik diperintahkan untuk mengamati benda nyata tersebut, kemudian berdiskusi dengan kelompok masing-masing tentang materi yang dipelajari. (4) Setelah berdiskusi, peserta didik yang dibimbing pendidik menyimpulkan materi yang dipelajari. (Cahyo, 2017)

3. Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur. Hasil belajar ini berupa nilai yang akan diambil dari hasil *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Indikator hasil belajar berupa ranah kognitif, indikator ranah kognitif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tingkat C4, C5, dan C6. Jumlah soal yang digunakan pada penelitian ini adalah 25 butir soal pilihan jamak.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah langkah awal dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian ialah mendapatkan data sebagai syarat untuk bisa menjawab rumusan masalah yang diuraikan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

#### **3.6.1 Tes**

Teknik tes adalah teknik dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan memberikan soal kepada objek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Tes adalah teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan memberikan suatu soal atau pertanyaan tertulis kepada objek penelitian untuk dijawab (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data berupa lembar soal pilihan jamak dalam penelitian ini diberikan dua kali tes yaitu tes awal atau biasa disebut *pretest* dan tes akhir atau *posttest* yang akan diberikan pada kelas eksperimen yaitu kelas IV B dan kelas kontrol yaitu kelas IV A SD Negeri 5 Metro Timur. Pemberian *pretest* pada saat sebelum peserta didik melakukan pembelajaran, sedangkan pemberian *posttest* dilakukan setelah peserta didik melakukan pembelajaran. Tes berupa lembar soal pilihan jamak yang terdiri dari 25 butir soal, soal tersebut diujicobakan terlebih dahulu dan diuji validitas sehingga hanya 20 butir soal yang valid. Lembar soal pilihan jamak ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan diteliti untuk melihat apakah

ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur.

### 3.6.2 Non Tes

#### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan, menghitung, mendengar, mengukur, dan mencatat peristiwa yang ada di lapangan. Observasi ini merupakan suatu metode yang akurat untuk mendapatkan suatu data dan informasi mengenai suatu obyek penelitian.

Observasi penelitian berfokus pada cara bagaimana peneliti mempelajari tindakan yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data suatu peristiwa di masa lalu biasanya berupa gambar, file, arsip, tulisan, atau karya lainnya.

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data mengenai suatu hal berupa buku, surat kabar, majalah, transkrip dan notulen (Arikunto, 2010). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data jumlah peserta didik, hasil belajar peserta didik, dan foto atau gambar selama proses penelitian. Dokumentasi diperlukan guna melengkapi hal-hal yang diperlukan dalam proses penelitian.



### 3.7 Instrumen Penelitian

#### 3.7.1 Jenis Instrumen

##### a. Tes

Jenis instrument tes yang digunakan untuk mengetahui nilai pengetahuan atau kognitif hasil belajar peserta didik kelas IV menggunakan tes objektif. Pada penelitian ini tes objektif berbentuk soal pilihan jamak yang terdiri dari empat pilihan jawaban. Tes ini diberikan pada saat tes awal sebelum pembelajaran (*pretest*) dan pada tes akhir setelah pembelajaran (*posttest*). Adapun struktur instrument tes pilihan ganda adalah sebagai berikut.

- a. *Stem* : Pertanyaan atau pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b. *Option* : Beberapa pilihan atau alternatif jawaban.
- c. *Kunci* : Jawaban benar atau yang paling tepat.
- d. *Pengecoh* : Jawaban lain selain kunci.

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes**

<b>Materi Pokok</b>	<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Ranah Kognitif</b>	<b>No. Soal</b>
Potensi Kekayaan Alam Daerah Tempat Tinggal	Peserta didik mengidentifikasi dan menunjukkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal.	1. Peserta didik dapat menganalisis kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya	C4	1, 2, 3
		2. Peserta didik dapat mengorelasikan pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.	C4	4, 5, 6

Tabel 3. (lanjutan)

Materi Pokok	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Ranah Kognitif	No. Soal
		3. Peserta didik dapat memilih cara yang bijak untuk memanfaatkan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.	C5	7, 8, 9, 10, 11, 12
		4. Peserta didik mampu mengaitkan ragam bentang alam dengan profesi masyarakat sekitar.	C5	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19
		5. Peserta didik dapat merencanakan penyelesaian masalah terkait pemanfaatan kekayaan alam.	C6	20, 21, 22, 23, 24, 25

Sumber: Penulis (2023/2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kisi-kisi instrumen tes pilihan jamak pada penelitian ini yaitu tujuan pembelajaran dengan menggunakan indikator C4 berjumlah 6 soal, indikator C5 berjumlah 13 soal, dan indikator C6 berjumlah 6 soal. Jadi soal uji coba instrumen yang akan dilakukan untuk penelitian ini berjumlah 25 soal pilihan ganda.

#### b. Non Tes

Jenis instrumen non tes pada penelitian ini adalah observasi atau pengamatan. Observasi adalah penilaian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati perilaku peserta didik, baik pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati kondisi atau perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan media realia. Adapun kisi-kisi observasi model

pembelajaran STAD berbantuan media realia adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Realia**

No	Langkah Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan pendidik.</li> </ul>	Observasi	<i>Checklist</i>
2	Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan pendidik.</li> <li>• Peserta didik aktif mencatat hal-hal penting.</li> </ul>	Observasi	<i>Checklist</i>
3	Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik bergabung dengan kelompok masing-masing dengan tertib dan kodusif.</li> </ul>	Observasi	<i>Checklist</i>
4	Penyampaian materi oleh pendidik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penyampaian materi oleh pendidik.</li> <li>• Peserta didik mencatat hal-hal penting terkait materi pelajaran.</li> </ul>	Observasi	<i>Checklist</i>
5	Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap peserta didik bertanggung jawab untuk memahami materi bagian masing-masing.</li> <li>• Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing terkait tugas</li> </ul>	Observasi	<i>Checklist</i>

Tabel 4 (lanjutan)

No	Langkah Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
		yang diberikan pendidik. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik berani mengemukakan pendapat.</li> <li>• Peserta didik aktif dalam diskusi.</li> </ul>		
6	Menyajikan media realia pada masing-masing kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menganalisis media realia.</li> <li>• Peserta didik dalam kelompok berdiskusi mengenai media realia dan menjawab pertanyaan terkait media realia pada LKPD yang sudah disediakan.</li> </ul>	Observasi	<i>Checklist</i>
7	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengerjakan evaluasi secara berkelompok.</li> <li>• Peserta didik berpartisipasi aktif membantu teman satu kelompok untuk mengerjakan tugas.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan evaluasi secara mandiri.</li> </ul>	Observasi	<i>Checklist</i>
8	Memberikan penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendapatkan penghargaan dari pendidik dilihat berdasarkan hasil penugasan.</li> </ul>	Observasi	<i>Checklist</i>
9	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik bertanya terkait materi yang kurang dipahami.</li> </ul>	Observasi	<i>Checklist</i>

Tabel 4 (lanjutan)

No	Langkah Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu menjawab pertanyaan pendidik terkait materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran.</li> </ul>		

Sumber: (Jesmita, 2019)

### 3.7.2 Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen digunakan untuk mendapatkan data dari hasil belajar peserta didik. Instrumen yang nanti dibuat kemudian di uji cobakan pada kelas yang bukan merupakan kelas eksperimen ataupun kelas kontrol dalam penelitian. Penulis memilih kelas IV C di SD Negeri 5 Metro Timur karena kelas ini merupakan salah satu rombongan di sekolah SD Negeri 5 Metro Timur yang menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, jumlah dan kemampuan peserta didik sama dengan kelas yang dijadikan kelas eksperimen yaitu kelas IV B SD Negeri 5 Metro Timur. Setelah proses uji coba instrument selesai, Langkah selanjutnya adalah dengan menguji hasil tes tersebut. Adapun hal yang perlu diuji adalah validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal. Pengujian tersebut bertujuan agar mengetahui butir soal yang valid dan layak untuk diberikan pada kelas sampel pada penelitian ini.

### 3.7.3 Validator Dosen Ahli

#### a. Dosen Ahli Instrumen Soal

Dosen ahli instrument soal pada penelitian ini adalah Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. Adapun yang dinilai pada soal tersebut adalah kesesuaian soal dengan indikator dan tata bahasa penulisan

soal tersebut. Kesimpulan dari validator dosen ahli yaitu instrumen soal tersebut valid untuk di uji coba dengan revisi sesuai saran dosen ahli.

b. Dosen Ahli Modul Ajar IPAS

Dosen ahli instrument soal pada penelitian ini adalah Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. Adapun yang dinilai pada modul ajar tersebut adalah kesesuaian modul ajar dengan format kurikulum merdeka, kesesuaian penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator, kesesuaian materi dengan KD dan indikator, serta tata bahasa penulisan modul ajar tersebut. Kesimpulan dari validator dosen ahli yaitu modul ajar tersebut valid untuk di uji coba dengan revisi sesuai saran dosen ahli.

c. Dosen Ahli LKPD

Dosen ahli instrument soal pada penelitian ini adalah Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. Adapun yang dinilai pada LKPD tersebut adalah kejelasan pemberian materi, kesesuaian pengaturan ilustrasi atau gambar, kesesuaian dengan indikator pencapaian hasil belajar, dan tata bahasa penulisan LKPD tersebut. Kesimpulan dari validator dosen ahli yaitu instrumen soal tersebut valid untuk di uji coba dengan revisi sesuai saran dosen ahli.

### 3.7.4 Uji Prasyarat Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah cara yang digunakan untuk mengetahui suatu instrumen dalam kuisioner atau soal tersebut layak digunakan. Untuk mengetahui suatu validitas soal maka menggunakan analisis item yaitu dengan menghubungkan skor tiap butir soal total yang merupakan jumlah tiap butir soal tersebut. Uji validitas adalah suatu cara yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya soal. Uji validitas adalah persamaan data dari penulis dengan data langsung dari subjek penelitian (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan SPSS 25.

Suatu soal atau kuisisioner dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut.

Hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , nilai signifikan ( $p$ )  $< 0,05$

Sedangkan suatu soal atau kuisisioner dikatakan tidak valid apabila:

Hasil  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$

**Tabel 5. Klasifikasi Koefisien Validitas**

Koefisien Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

Sumber: (Arikunto, 2010)

Validitas instrumen tes yaitu soal pilihan jamak dengan responden berjumlah 18 orang peserta didik. Jumlah soal yang di uji cobakan sebesar 25 butir soal. Berikut ini analisis validitas butir soal pilihan jamak yang perhitungannya selengkapannya dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 142-143.

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Soal**

No. Soal	Uji Validitas		Kriteria
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	0,684	0,497	Valid
2	0,532	0,497	Valid
3	0,597	0,497	Valid
4	0,638	0,497	Valid
5	0,258	0,497	Tidak valid
6	0,742	0,497	Valid
7	0,593	0,497	Valid
8	0,502	0,497	Valid
9	0,759	0,497	Valid
10	0,579	0,497	Valid

No. Soal	Uji Validitas		Kriteria
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
11	0,561	0,497	Valid
12	0,247	0,497	Tidak valid
13	0,742	0,497	Valid
14	0,028	0,497	Tidak valid
15	0,607	0,497	Valid
16	0,602	0,497	Valid
17	0,665	0,497	Valid
18	0,595	0,497	Valid
19	0,671	0,497	Valid
20	0,625	0,497	Valid
21	0,221	0,497	Tidak valid
22	0,104	0,497	Tidak valid
23	0,614	0,497	Valid
24	0,502	0,497	Valid
25	0,524	0,497	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2024

**Tabel 7. Hasil Analisis Validitas Butir Soal**

No	Keterangan	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25	20
2	Tidak Valid	5, 12, 14, 21, 22	5

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Bedasarkan tabel 7 menunjukkan hasil validitas instrumen 20 butir soal yang valid dari 25 soal. Adapun nomor soal yang valid diantaranya 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25. Sedangkan nomor soal yang tidak valid diantaranya 5, 12, 14, 21, 22. Soal yang valid akan digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Sedangkan 5 butir soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya atau digunakan.

Uji reliabilitas adalah suatu cara untuk mengetahui sejauh mana hasil ukur yang menggunakan subjek sama dan menghasilkan data



yang sama pula (Sugiyono, 2013). Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu soal atau kuisisioner yang mempunyai indikator dari variabel. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan SPSS 25. Berikut ini klasifikasi reliabilitas menggunakan pendapat dari Sugiyono (2013).

**Tabel 8. Klasifikasi Reliabilitas**

Besarnya Nilai <i>r</i>	Interpretasi
< 0,200	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2013)

**Tabel 9. Hasil Analisis Reliabilitas Item Butir Soal Valid**

Item Total Statistics		
Item Soal	Corrected Item – Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	.749	.921
2	.401	.928
3	.504	.926
4	.557	.925
5	.762	.921
6	.626	.924
7	.571	.925
8	.654	.923
9	.577	.925
10	.441	.927
11	.718	.922
12	.625	.924
13	.523	.926
14	.675	.923
15	.654	.923
16	.665	.923
17	.707	.922
18	.681	.923
19	.388	.929
20	.553	.925

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Kaidah pengujian dengan  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria: jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dinyatakan reliabel, dan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dinyatakan tidak reliabel.

Bedasarkan hasil uji reliabilitas instrument tes soal, diperoleh koefisien reliabilitas instrument = 0,928 dengan kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan instrument tes soal reliabel dan dapat digunakan. Perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada bagian lampiran 21 halaman 144.

c. Uji Daya Beda Soal

Daya pembeda soal adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan butir soal yang bisa membedakan antara peserta didik yang telah memahami materi yang telah ditanyakan dan peserta didik yang kurang atau bahkan belum memahami materi yang telah ditanyakan. Daya beda soal adalah kemampuan suatu butir soal dengan skornya yang dapat membedakan tes peserta didik dari kelompok yang memahami materi dan kelompok yang kurang atau belum memahami materi. Daya pembeda soal adalah suatu kemampuan untuk memisahkan peserta didik yang pandai dan peserta didik kurang pandai (Hanifah, 2014). Penelitian ini menggunakan uji daya beda soal dengan SPSS 25. Berikut ini klasifikasi daya beda soal menggunakan pendapat dari Arikunto (2010).

**Tabel 10. Klasifikasi Daya Beda Soal**

<b>Daya Pembeda Soal</b>	<b>Keterangan</b>
0,71 – 1,00	Sangat Baik
0,41 – 0,70	Baik
0,21 – 0,40	Cukup
0,00 – 0,20	Jelek
< 0,00	Tidak Baik

Sumber: (Arikunto, 2010)

Berikut ini analisis daya beda soal yang perhitungannya menggunakan *software* SPSS dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 145.

**Tabel 11. Hasil Analisis Daya Beda Soal**

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Sangat Baik	1, 5, 11,	3
2	Baik	2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20	16
3	Cukup	19	1
4	Jelek		-
5	Tidak Baik		-

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Bedasarkan hasil analisis daya beda soal instrumen pada tabel 11 dapat dilihat ada beberapa kategori daya pembeda soal yaitu 16 butir soal kategori baik, 3 butir soal kategori sangat baik, dan 1 butir soal kategori cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen soal ini termasuk kategori baik.

d. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah proporsi peserta tes yang menjawab soal tersebut dengan benar. Tingkat kesukaran adalah persentase jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar atau salah (Arikunto, 2010). Tingkat kesukaran menentukan seberapa sulit suatu butir soal dijawab oleh peserta didik atau responden. Dalam penelitian ini uji tingkat kesukaran menggunakan program *software* SPSS 25. Berikut ini klasifikasi tingkat kesukaran menggunakan pendapat dari Arikunto (2010).

**Tabel 12. Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

Indeks Kesukaran	Klasifikasi
0,00 – 0,29	Sukar
0,30 – 0, 69	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Sumber: (Arikunto, 2010)

Merujuk pada hasil perhitungan menggunakan SPSS pada lampiran 23 halaman 146, diketahui hasil analisis data tingkat kesukaran soal sebagai berikut.

**Tabel 13. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal**

No	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Sukar	18	1
2	Sedang	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19	14
3	Mudah	2, 9, 10, 12, 20	5

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 13, sebesar satu soal menunjukkan soal sukar yaitu nomor 18, sebesar 14 butir soal kriteria sedang diantaranya butir soal nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19 dan 5 butir soal dengan kriteria mudah yaitu nomor 2, 9, 10, 12, 20.

### 3.8 Teknis Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Data Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik

Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia, menggunakan lembar observasi. Untuk menghitung hasil belajar peserta didik secara individual peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

$NP$  = Nilai

$R$  = Skor yang diperoleh

$SM$  = Skor maksimum

$100$  = Bilangan tetap

Sumber: (Purwanto, 2000)

**Tabel 14. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik**

No.	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	> 80	Sangat Aktif
2	60 – 79	Aktif
3	50 – 59	Cukup
4	< 50	Kurang

Sumber: Trianto (2011)

### 3.8.2 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai hasil belajar peserta didik dihitung dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik dibagi dengan skor maksimal kemudian dikali 100. Dalam penelitian ini untuk menghitung nilai hasil belajar peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{\Sigma \text{skor perolehan}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

$n$  = Nilai hasil belajar peserta didik

100 = Bilangan tetap

### 3.8.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Secara Klasikal

Ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar peserta didik. Menurut Royani (2017) dalam pembelajaran di suatu kelas akan dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) apabila di dalam kelas tersebut peserta didik yang tuntas sebanyak  $\geq 85\%$ . Peneliti menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{peserta didik yang tuntas}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100$$

Sumber: (Sundayana, 2014)

**Tabel 15. Persentase Ketuntasan Belajar**

Rentang Nilai	Keterangan
$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
60 – 79%	Tinggi
40 – 59%	Sedang
20 – 39%	Rendah
$\leq 20\%$	Sangat Rendah

Sumber: (Aqib, 2013)

### 3.8.4 Peningkatan Pengetahuan (*N-Gain*)

Peningkatan pengetahuan (*N-Gain*) adalah cara yang digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar aspek kognitif atau pengetahuan sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Uji *N-Gain* ini dilakukan dengan cara mengukur perbandingan nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pengetahuan (*N-Gain*) menggunakan bantuan *software* SPSS 25. Berikut ini pembagian skor *N-Gain* menurut pendapat Sundayana (2014).

**Tabel 16. Pembagian Skor *N-Gain***

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$G > 0,70$	Tinggi
$0,30 < G \leq 0,70$	Sedang
$G \leq 0,30$	Rendah
$G = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq G \leq 0,00$	Terjadi penurunan

Sumber: (Sundayana, 2014)

### 3.8.5 Uji Prasyarat Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah cara dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui suatu data memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan program *software* SPSS 25.

Ketentuan pengujian dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , kriteria ketntuan sebagai berikut.

Jika  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  artinya distribusi data normal

Jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$  artinya distribusi data tidak normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu cara perhitungan statistik untuk mengetahui bahwa dua sampel atau lebih yang diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan program *software* SPSS 25. Ketentuan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti homogen dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tidak homogen.

## 3.9 Uji Hipotesis Penelitian

### 3.9.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hubungan atau korelasi antara variabel independent atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat. Analisis regresi linear sederhana berfungsi sebagai alat uji untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Darma, 2021). Uji regresi linear sederhana untuk melihat arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apabila variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun uji linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS 25.

Kriteria uji:

Menurut Sugiyono (2013) jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima berarti terdapat pengaruh.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak berarti tidak terdapat pengaruh.

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

Adapun rumusan hipotesis yang akan di ujikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur
- Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peningkatan *pretest* dan *posttest* menunjukkan pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana yaitu  $F_{hitung} = 12.136 > F_{tabel} = 4,49$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 5.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitian menggunakan model *Student Team Achievement Division*, terdapat beberapa saran kepada pihak terkait penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya sebagai berikut.

#### 1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia, seperti mengikuti proses pembelajaran, aktif dalam diskusi, dan saling bekerja sama dengan pendidik agar meningkatkan hasil belajar dan tujuan pembelajaran tercapai

#### 2. Pendidik

Pendidik sebagai fasilitator dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia untuk mempermudah peserta didik dalam pembelajaran dan

untuk menjadikan peserta didik lebih antusias selama pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

### 3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang dapat mengkoordinir pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar di era abad 21.

### 4. Peneliti Lanjutan

Peneliti menyarankan untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media realia dengan mengembangkan penelitian yang akan diteliti dan harus memperbanyak literasi terkait kajian yang akan diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisel., Sastro, W., & Prananosa, A. 2022. Komponen-Komponen Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1).  
<https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>
- Afifah, R. N. 2019. Penggunaan Media Realia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Basic Education*, 8(9).
- Algiranto, Y. U., & Bay, R. R. 2021. Penggunaan Media Realia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 134–138.  
<https://doi.org/10.31764/elementary.v4i2.4552>
- Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya, Bandung.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. 2022. Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407.  
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arikunto, S. 2010. *Metode Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arviansyah, M. R., & Ageng, S. 2022. Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40–50.
- Asrori, M. 2013. Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2).
- Astiti, D. N., Mahadewi, P. P., & Suarjana, I. M. 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>

- Audi., & Apriyansyah, C. 2018. Peningkatan Kecerdasan Natural Melalui Penggunaan Media Realia. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 3(1), 13–26. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud>
- Aulia, R., & Wandini, R. R. 2023. *Karakteristik Mata Pelajaran IPS* (Vol. 5).
- Barlian, U. C., & Solekah, S. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Budiana, I. 2022. *Strategi Pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi, Malang.
- Cahyo, E. D. 2017. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Realia Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 1(7), 32–38.
- Creswell, J. W. 2015. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Darma, B. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia, Bogor.
- Darman, R. A. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia, Bogor.
- Dyaning, W. I., & Ekantini, A. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100–2112.
- Gemnafle, M. 2021. Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 11(1), 28–42.
- Gunawan. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 12(1), 14–22.
- Gunawan, I., & Palupi, R. A. 2016. Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. *jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 2(2).

- Habibah, U., Ayu, D., & Wardhani, P. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 1. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Hanafy. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. Dalam *JUNI*, 17(1).
- Hanifah, N. 2014. Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi. Dalam *SOSIO e-KONS*, 6(1).
- Haris, I. N. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Sikap Tanggung Jawab. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 2(1).
- Hasanah, L. 2018. Penggunaan Real Object dapat Meningkatkan Minat Belajar Sains Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 13–20.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Hasan. 2021. *Media Pembelajaran*. Tahta Media Gup, Sukoharjo.
- Hazmiwatu. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178–184.
- Herdiansyah, H. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. 2022. Hakikat, Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran IPS yang Bermakna pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149.
- Huwaida, A. N., Magdalena, I., & Huliatusunisa, Y. 2023. *Pengaruh Media Ralia terhadap Hasil Belajar IPAS*.
- Ibrahim, R. 2013. Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. Dalam *ADDIN*, 7(1).

- Ihsan, E. A., Syafruddin, & Nila, M. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Di SDN Inpres Sangiang Wera. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(1).  
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Israil, I. 2019. *Jurnal Kependidikan: Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan Isnawati Israil SMP Negeri 2 Kayangan*, 5(2).  
<http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/>
- Jayus. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singing Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 21–30.
- Jesmita. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2137–2143.
- Junistira, D. D. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 533–540.
- Karo, I. R., & Rohani. 2018. Manfaat Media dalam Pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1).
- Khalistyawati, M., & Muhyadi. 2018. Pengaruh Model STAD dan Jigsaw terhadap Karakter Kerja Sama, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal pendidikan karakter*, 9(2).
- Khiyarusoleh, U. 2022. Konsep Dasar Perkembangan Kognitif pada Anak Menurut Jean Piaget. *DIALEKTIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Kukuh, N., Pinton, M., & Mustafa, S. 2021. *Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran*.  
<https://siducat.org/index.php/ghaitsa>
- Lamut, T., Hariyani, S., & Dinullah, R. N. I. D. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Berbantuan Lembar Kerja Siswa. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 4(1), 20–26.

- Lestari, N. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri Setia Darma 03 Tambun Selatan*, 2(2).
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. 2021. Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Magdalena, I., Islami, N. F., & Rasid, E. A. 2020. Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. Dalam *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Manalu, J. B., Sitohang P., & Henrika, N. H. 2022. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Margareta, S. J. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sisiwa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 865–870.
- Marheni, N. K., Jampel, I. N., & Suwatra, I. W. 2020. Model STAD Berpengaruh terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPA. Dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3).
- Marselina, R. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Materi Perubahan Wujud Bend Pada Matapelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022*.
- Masyithah. 2019. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Kliping pada Siswa Kelas V SDN 006 SIALANG Kubang Masyithah 1. Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Maulana, P., & Akbar, A. 2017. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 5(2).
- Mohammad, S. 2013. *Psikologi Guru, Konsep, dan Aplikasi*. Alfabeta, Bandung.

- Muhammad, S., & Sambas, S. 2020. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96.
- Muis, A. A. 2013. *Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran (Principles of Teaching and Learning)*.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Mursyidi, W. 2019. Kajian Teori Belajar Behaviorisme dan Desain Instruksional. *Al-Marhalah*, 3(1), 33–38.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2019. *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar*. Alfabeta, Bandung.
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. 2020. Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 03, 42–46.  
<http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>
- Nuralan, S., & Damayanti, R. 2020. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil BELAJAR IPA Siswa Kelas V SDN 1 Tambun*, 1(1).
- Oka, G. P. A. 2022. *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Pascal Books, Banten.
- Pemerintah Indonesia. 2022. *Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses*.
- Perni, N. N. 2017. Penerapan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2). <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW>
- Prananda, G. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 6(2), 122–130.
- Pratiwi, I. 2019. Efek Program PISA terhadap Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 51–71.  
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1157>



- Purwanto, N. 2000. *Prinsip-Prinsip dan Teknik-Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Rahmat, P. S. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Pt. Scopindo Media Pustaka, Surabaya.
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Nusa Media, Bandung.
- Rakhmawan, D. 2014. Penerapan Model Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1–10.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. 2021. *Populasi, Sampel, dan Variabel*. Penerbit NEM, Pekalongan.
- Rosyidi, D. 2020. *Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif*, 27(1).
- Saefiana. 2022. Teori Pembelajaran dan Perbedaan Gaya Belajar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 150–158.
- Seran, E. Y., & Mardawani. 2022. *Konsep Dasar IPS*. Deepublish, Yogyakarta.
- Setiawati, M. 2018. *Telaah Teoritis: Apa itu Belajar*, 35(1).
- Setyaningsih, C. A., Cahyani, S., & Perbowosari, H. 2019. Keefektifan Penggunaan Media Realia terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2).
- Slavin, R. E. 1996. Cooperative Learning in Middle and Secondary Schools. *The Clearing House*, 96(4), 200–204.
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish, Yogyakarta.
- Sudarsana, I. K. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa*.  
<http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/JPM>

- Sugiharti. 2018. Penggunaan Media Realia (Nyata) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Kompetensi Mengenal Lambang Bilangan pada Siswa Kelas I SDN 02 Kartoharjo Kota Madiun. Dalam *Jurnal Edukasi Gemilang*, 3(1).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suhelayanti., Marliyanti., & Marul, M. 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial IPAS*. Alfabeta, Bandung.
- Sumarni, E. T., & Mansurdin. 2020. Model Kooperatif Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1309–1319.
- Sundayana, R. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Suparlan. 2019. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. Dalam *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1(2).  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Suparmini, M. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Suryowati, N., & Anam, K. 2016. Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Dalam *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1).
- Sutarto. 2017. Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 1–26.
- Sutikno, M. S. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab, Indramayu.
- Syaputri, T. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur T.A 2017/2018. (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*).
- Syariah, E. N., Mahromiyati, M., & Sandiyansah, M. F. 2020. Analisis Mengenai Ciri-ciri Belajar Siswa SD yang Memiliki Kemampuan Daya Ingat Tinggi.

Dalam *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1).  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

Ulfa, R. 2021. Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.

Widharningsih, I. M. 2020. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Dinamika Pendidikan*, 10(1).

Wulandari, I. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. Dalam *Jurnal Papeda*, 4(1).

Wulandari, I., & Kunci, K. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. Dalam *Jurnal Papeda*, 4(1).

Zahro, F., Degeng, I. N. S., & Mudiono, A. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(2), 196.  
<https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.3021>